

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan BUMN Periode 2019-2023)

SKRIPSI



Oleh :

**SEPTIAN BAMBANG IRAWAN
NIM : 210501110224**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan BUMN Periode 2019-2023)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Mamp peroleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

**SEPTIAN BAMBANG IRAWAN
NIM : 210501110224**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS*
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan BUMN Periode 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh

Septian Bambang Irawan

NIM : 210501110224

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El

NIP. 197507072005011005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan BUMN Periode 2019-2023)

SKRIPSI

Oleh

SEPTIAN BAMBANG IRAWAN

NIM : 210501110224

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 24 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Mardiana, SE., M.M

NIP. 197405192023212004

2 Anggota Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

3 Sekretaris Penguji

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El

NIP. 197507072005011005

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

LEMBAR PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septian Bambang Irawan
NIM : 210501110224
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulan Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN PERIODE 2019-2023) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “kalim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Mei 2025
Hormat Saya



Septian Bambang Irawan
NIM : 210501110224

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan, kesabaran dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala

kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan sepanjang perjalanan studi saya. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis. Tanpa mereka, saya tidak akan mampu menyelesaikan karya ini.

Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan di Program Studi Manajemen, yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini lebih bermakna.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal dalam perjalanan akademik maupun profesional saya.

HALAMAN MOTTO

“Dunia itu lebih penting dibanding akhirat”

(Gus Baha)

“Satu-satunya yang tidak berubah dari manusia adalah perubahan itu sendiri”

(Ferry Irwandi)

“Aku tidak akan membiarkan orang lain mengatur kebahagiaanku”

(Raditya Dika)

“Yang menghancurkan manusia ada 3; 1 ego tinggi sekali, 2 ketika ambisinya lebih besar daripada dirinya, 3 hancur karena mimpinya”

(dr. Tirta Mandira Hudhi)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas semua karunia nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan BUMN Periode 2019-2023)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga yang sudah mendukung dan mendoakan saya hingga sejauh ini.
7. Semua teman - teman seperjuangan manajemen 2021 yang telah memberi semangat untuk terus mengerjakan skripsi ini dalam keadaan apapun dan bagaimanapun.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus ikhlas terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

Malang, 17 Mei 2025

Septian Bambang Irawan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis.....	19
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	19
2.2.2 <i>Leverage</i>	19
2.2.3 <i>Financial Distress</i>	24
2.2.3 Manajemen Laba	25
2.2.4 Kepemilikan Manajerial	27
2.3 Hubungan Antar Variabel	29
2.2.1 Hubungan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	29
2.2.2 Hubungan <i>Financial distress</i> Terhadap Manajemen Laba.....	30

2.2.3 Hubungan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi	30
2.2.4 Hubungan <i>Financial distress</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi	31
2.4 Kerangka Konseptual	32
2.5 Pengembangan Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.4 Data dan Jenis Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Definisi Operasional Variabel	38
3.7 Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum	45
4.1.2 Analisis Data	46
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	50
4.2.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba	53
4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	56
4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba	58
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Laba Bersih Perusahaan BUMN 2019-2023	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2023	37
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	49
Tabel 4. 8 Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	68
Lampiran 2 Hasil Output Eviews	70
Lampiran 3 Keterangan Bebas Plagiasi	72
Lampiran 4 Bukti Turnitin	73
Lampiran 5 Biodata Peneliti.....	74

ABSTRAK

Irawan, Septian Bambang. 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan BUMN Periode 2019-2023)”

Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei

Kata Kunci : *Leverage*, *Financial Distress*, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Perusahaan BUMN

Peningkatan laba perusahaan BUMN yang tercatat pada setiap periode menunjukkan bahwa kinerja perusahaan BUMN sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Namun, seringkali pihak eksternal hanya fokus pada besarnya laba yang tercatat, tanpa mempertimbangkan bagaimana laba tersebut diperoleh. Kondisi ini membuka potensi terjadinya manipulasi informasi yang menguntungkan pihak manajemen perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan financial distress terhadap praktik manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji hubungan antar variabel dan peran moderasi yang dimainkan oleh kepemilikan manajerial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tingginya tingkat utang perusahaan membatasi kemungkinan manajer untuk melakukan manipulasi laba, mengingat adanya pengawasan ketat dari kreditor dan risiko gagal bayar yang tinggi. Sementara itu, financial distress terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, di mana kondisi kesulitan finansial mendorong manajer untuk meningkatkan praktik manajemen laba guna memperbaiki citra kinerja perusahaan di mata pemegang saham dan kreditor. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba, karena proporsi saham yang dimiliki manajer terlalu kecil untuk memberikan pengaruh signifikan. Namun, kepemilikan manajerial berperan dalam memoderasi pengaruh financial distress terhadap manajemen laba, di mana manajer yang memiliki saham di perusahaan akan lebih termotivasi untuk bertindak sesuai kepentingan perusahaan, terutama ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

ABSTRACT

Irawan, Septian Bambang. 2025, THESIS. Title: "*The Effect of Leverage and Financial Distress on Earnings Management with Managerial Ownership as a Moderating Variable (Study on State-Owned Enterprises (SOE) from 2019 to 2023)*"

Pembimbing : Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei

Kata Kunci : *Leverage, Financial Distress, Earnings Management, Managerial Ownership, State-Owned Enterprises (SOE)*

The increase in profits of state-owned companies in reported profits in each period indicates that the performance of State-Owned Enterprises (SOE) has shown positive development. However, external parties often focus solely on the amount of reported profit, without considering how those profits were achieved. This condition opens the potential for information manipulation that benefits the company's management. This study aims to analyze the effect of leverage and financial distress on earnings management practices with managerial ownership as a moderating variable in State-Owned Enterprises (SOE) listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023.

The method used in this study is quantitative, relying on secondary data obtained from the annual financial reports of State-Owned Enterprises (SOE). The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 13 companies as the sample. The collected data is then analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) to test the relationships between variables and the moderating role played by managerial ownership.

The results of the study show that leverage has a negative effect on earnings management. The high level of debt in a company limits the possibility for managers to manipulate profits, given the tight supervision from creditors and the high risk of default. Meanwhile, financial distress has been found to have an effect on earnings management, where financial difficulties push managers to increase earnings management practices to improve the company's performance image in the eyes of shareholders and creditors. Managerial ownership does not moderate the effect of leverage on earnings management, as the proportion of shares owned by managers is too small to have a significant influence. However, managerial ownership plays a role in moderating the effect of financial distress on earnings management, where managers who own shares in the company are more motivated to act in the company's best interest, especially when the company faces financial difficulties.

الملخص

إيروان، سبتيان بامبانغ. 2025، أطروحة. العنوان: "تأثير الرافعة المالية والمشاكل المالية على إدارة الأرباح (مع ملكية المديرين كمتغير معتدل) دراسة على شركات القطاع العام في الفترة من 2019-2023".
المشرف: الدكتور ح. مصباحول منير، ل.س.، م.إي.
الكلمات المفتاحية: الرافعة المالية، المشاكل المالية، إدارة الأرباح، ملكية المديرين، شركات القطاع العام.

زيادة الأرباح المسجلة في كل فترة تشير إلى أن أداء الشركات المملوكة للدولة قد أظهر تطورًا إيجابيًا. ومع ذلك، غالبًا ما يركز الأطراف الخارجيون فقط على حجم الأرباح المسجلة، دون النظر في كيفية تحقيق هذه الأرباح. هذه الحالة تفتح إمكانيات لحدوث تلاعب في المعلومات لصالح إدارة الشركة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الرفع المالي والمشاكل المالية على ممارسات إدارة الأرباح مع ملكية الإدارة كمتغير معتدل. في الشركات المملوكة للدولة المدرجة في بورصة الأوراق المالية الإندونيسية للفترة من 2019 إلى 2023 الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي كمية معتمدة على البيانات الثانوية التي تم أخذها من التقارير المالية السنوية لشركات الدولة. تم استخدام تقنية أخذ العينات الغرضية، حيث بلغ عدد العينات 13 شركة. ثم تم لاختبار العلاقات بين المتغيرات ودور (MRA) تحليل البيانات المجمعة باستخدام تحليل الانحدار المعدل التعديل الذي تلعبه ملكية الإدارة.

أظهرت نتائج الدراسة أن الرفع المالي له تأثير سلبي على إدارة الأرباح. حيث يحد ارتفاع مستوى الديون في الشركات من إمكانية تلاعب المديرين في الأرباح، نظرًا للرقابة الصارمة من المقرضين والمخاطر العالية للعجز عن السداد. في حين ثبت أن المشاكل المالية لها تأثير على إدارة الأرباح، حيث تدفع ظروف الصعوبات المالية المديرين إلى زيادة ممارسات إدارة الأرباح لتحسين صورة أداء الشركة في نظر المساهمين والمقرضين. لم تتمكن ملكية الإدارة من تعديل تأثير الرفع المالي على إدارة الأرباح، لأن حصة الأسهم التي يمتلكها المديرون صغيرة جدًا بحيث لا تعطي تأثيرًا كبيرًا. ومع ذلك، تلعب ملكية الإدارة دورًا في تعديل تأثير المشاكل المالية على إدارة الأرباح، حيث أن المديرين الذين يمتلكون أسهمًا في الشركة سيكونون أكثر

تحفيزًا للعمل بما يتماشى مع مصالح الشركة، خاصة عندما تواجه الشركة صعوبات مالية.

BAB I

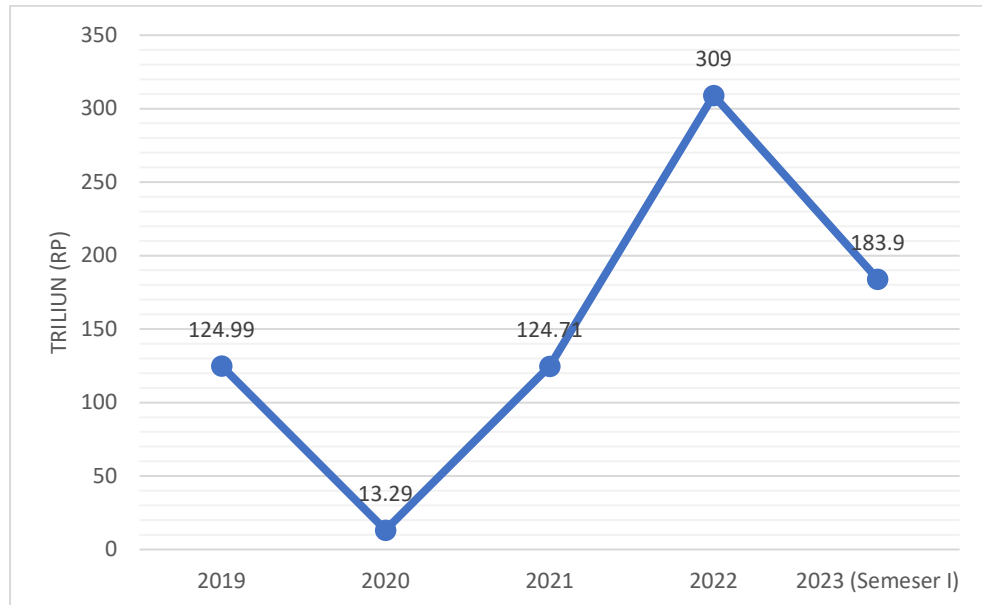
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian masa kini kerap menghadapi fluktuasi yang dapat berupa peningkatan maupun penurunan. Meskipun demikian, perusahaan-perusahaan yang berkembang terus memperkenalkan inovasi baru yang memungkinkan mereka bertahan dan tumbuh di tengah tantangan ekonomi tersebut. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sering kali membawa perubahan signifikan yang mendukung kemajuan, khususnya di bidang keuangan. Agar dapat terus bertahan dan berkembang, setiap perusahaan membutuhkan perencanaan strategis yang matang dan evaluasi terhadap kinerjanya. Hal ini mencakup langkah-langkah yang dimulai dari dasar yang kuat, termasuk perencanaan alokasi sumber daya secara efisien hingga pengelolaan laba yang transparan. Sebagaimana Marlisa et al. (2021) memaparkan, indikator utama penilaian kinerja perusahaan ialah melalui pencapaian laba, dan kemudian dijadikan acuan berbagai pihak berkepentingan untuk mengambil keputusan terkait kelangsungan operasi perusahaan tersebut.

Laba perusahaan menjadi informasi yang sangat berharga dan dipergunakan pihak eksternal ataupun internal sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain menjadi ukuran utama dalam menilai prestasi manajerial, laba juga kerap menjadi sasaran rekayasa manajemen dalam memenuhi tujuan pribadi atau kepentingan tertentu. Tindakan tersebut biasanya melibatkan pemilihan kebijakan akuntansi yang memungkinkan manajemen untuk mengatur besaran laba, baik dengan cara meningkatkannya atau menurunkannya sesuai dengan kehendak mereka. Meski bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, tindakan oportunistik ini berisiko mengurangi kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Pada akhirnya, hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor, pemegang saham, dan kreditur, yang merasa dirugikan akibat manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen.

Gambar 1. 1
Grafik Laba bersih perusahaan BUMN 2019-2023



Sumber: www.bumn.go.id, data diolah peneliti, 2025

Selama lima tahun terakhir, perusahaan BUMN di Indonesia menunjukkan fluktuasi signifikan dalam hal laba bersih. Sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019, laba bersih BUMN yaitu Rp124,99 triliun. Namun, tahun 2020, dampak pandemi menyebabkan penurunan tajam, dengan laba bersih hanya mencapai Rp13,29 triliun, akibat lesunya perekonomian nasional. Memasuki 2021, perekonomian mulai pulih, dan BUMN berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp124,71 triliun, meningkat pesat sebesar 838,2% dibandingkan dengan laba bersih di tahun pandemi. Tahun 2022 tercatat sebagai tahun dengan pencapaian laba bersih tertinggi, mencapai Rp309 triliun, yang menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 147,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, kontribusi BUMN terhadap perekonomian juga semakin besar, tercermin dalam belanja modal semester pertama 2023 yakni sebesar Rp118,6 triliun, ada kenaikan 47,3% dibandingkan periode sama pada 2022 yakni dengan jumlah mencapai Rp80,55 triliun. Laba bersih pada periode ini tercatat sebesar Rp184 triliun, mengalami kenaikan sebesar 13% dibandingkan dengan semester pertama tahun 2022 (Kementerian BUMN, 2023)

Data yang disajikan menunjukkan bahwa ada kenaikan laba perusahaan BUMN setiap tahunnya, dimana menandakan kinerja perusahaan semakin baik dan dalam arah benar. Akan tetapi, seringkali pihak eksternal sebatas fokus kepada besarnya perolehan laba dan tidak mempertimbangkan bagaimana cara laba tersebut tercipta. Hal ini membuka peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan yang menguntungkan pihak manajemen. Dalam upaya memperbaiki citra keuangan perusahaan, manajemen dapat menggunakan berbagai cara, salah satunya dengan memilih metode akuntansi tertentu demi mencapai tujuan. Praktik yang diistilahkan manajemen laba ini ialah langkah manajemen guna memanipulasi laporan keuangan perusahaan lewat tindakan pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat mendorong peningkatan laba bersih serta menambah nilai perusahaan sebagaimana yang diharapkan. Namun, jika dilakukan dengan cara yang tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya, tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku yang tidak etis dan dapat merusak integritas informasi untuk pemangku kepentingan.

Teori keagenan Jensen & Meckling (1976) memberi pemaparan bahwasanya praktik manajemen laba bisa muncul dikarenakan kepentingan yang berseberangan diantara pemilik dengan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan, sebagai orang yang berinvestasi, menginginkan laba yang optimal, sementara manajer yang bertugas menjalankan perusahaan mungkin lebih mementingkan kepentingan pribadi atau kebutuhan ekonomi dan psikologinya. Keadaan ini menciptakan dorongan bagi manajer mengambil keputusan yang bisa mendorong peningkatan laba perusahaan, meskipun terkadang langkah tersebut dilakukan dengan cara yang tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya. Dalam situasi seperti ini, manajer sebagai agen bisa saja bertindak tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan pemilik perusahaan, karena ada kepentingan pribadi yang juga perlu dipenuhi.

Faktor *leverage* di sini bisa pula memengaruhi manajemen laba yang muncul. *Leverage* mengukur seberapa jauhnya perusahaan memakai hutang guna mendanai aset-asetnya serta menunjukkan aset yang dijadikan jaminan untuk pinjaman tersebut (A. A. Hidayat et al., 2019). *Leverage* tinggi pada perusahaan cenderung lebih rentan praktik manajemen laba, karena mereka berusaha untuk memenuhi

kewajiban utang mereka dengan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Beberapa studi, seperti dari Putri & Huda (2024), Hidayat et al. (2019) dan Wandari (2023) menyatakan *leverage* terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan. Namun, Savitri & Priantinah (2019) menemukan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut adalah negatif, sementara Thyas et al. (2022), Christi et al. (2022) serta Wardana et al. (2024) menyimpulkan kedua variabel juga tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Financial distress yakni sebuah kondisi ada penurunan keuangan perusahaan serta mengalami ancaman kebangkrutan (Nazalia & Triyanto, 2018). Bila *financial distress* ini dialami perusahaan, maka dampaknya akan terbilang signifikan pada perekonomian serta menjadikan kreditur dan penanam modal merugi secara besar. Kondisi tersebut memperlihatkan buruknya kinerja pihak manajer dalam mengontrol atau mengendalikan perusahaan. Maka dari hal tersebut, *financial distress* pada perusahaan memberi manajemen insentif untuk memanipulasi keuntungan. Chairunesia et al. (2018), Melinda et al. (2023) dan Mulyati & Kurnia, (2023) dalam penelitiannya menerangkan pengaruh signifikan dari *financial distress* pada manajemen laba, lalu menurut Damayanti & Nugrahanti (2022) kedua variabel tersebut memiliki pengaruh negatif, sedangkan Irawan & Apriwenni (2021) Nazalia & Triyanto (2018) dan Wandari (2023) menerangkan kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh.

Kepemilikan manajerial termasuk faktor yang mampu memengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Timbulnya tindakan tersebut sering dilatarbelakangi sebab pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yang terpisah, dimana ini menciptakan potensi konflik antara pemilik dengan pengelola. Untuk mengurangi konflik ini, struktur kepemilikan dalam perusahaan menjadi penting, di mana struktur tersebut menggambarkan pembagian kepemilikan saham. Salah satu bentuk struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial, di mana manajer perusahaan termasuk direktur dan komisaris memiliki saham perusahaan dan turut serta dalam pengambilan keputusan strategis. Secara teori, saat manajer mempunyai saham dengan porsi lebih besar, maka cenderung lebih hati-hati dan bertanggung

jawab, sebagaimana pemilik perusahaan, untuk menjaga keberlanjutan dan kemajuan perusahaan.

Namun, apabila relatif rendah kepemilikan manajerial, maka perilaku oportunistik yang merugikan berkemungkinan dapat bertambah. Melalui meningkatnya proporsi saham yang dimiliki manajer, diharapkan mereka akan lebih termotivasi untuk bekerja sesuai dengan harapan pemilik atau prinsipal, karena ada insentif langsung dalam kinerja perusahaan. Penelitian oleh (Gunarto & Riswandari, 2019) mengemukakan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajer bisa mengurangi potensi manajemen laba. Beberapa studi lain, seperti dari Wardana et al. (2024) dan Atmamiki & Priantinah (2023) didapatkan hasil hubungan *leverage* dengan manajemen laba tidak bisa dimoderasi kepemilikan manajerial. Di sisi lain, Damayanti & Nugrahanti (2022) menerangkan kepemilikan manajerial bisa mengurangi pengaruh *financial distress* terhadap praktik manajemen laba. Sebaliknya, Gunarto & Riswandari (2019) menerangkan kepemilikan manajerial pada manajemen laba berpengaruh negatif, sementara Al Awwaliyah et al. (2024) dan Dessyana (2023) kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bilamana pengaruh berbagai variabel terhadap manajemen laba belum dapat dipastikan secara jelas. Hal ini mendorong peneliti mengadakan penelitian lanjutan terkait variabel-variabel tersebut, dengan cara menambah kepemilikan manajerial untuk variabel moderasi. Penggunaan variabel ini dalam penelitian sebelumnya masih terbatas, sehingga peneliti merasa perlu untuk menyertakan variabel tersebut guna memperkuat serta mengonfirmasi temuan-temuan penelitian yang ada. Selain itu, penelitian terdahulu juga tidak menjelaskan secara rinci jenis variabel moderasi kepemilikan manajerial, apakah itu bersifat quasi-moderator, intervening, atau lainnya. Maka, kepemilikan manajerial pada penelitian ini diklasifikasikan menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengidentifikasi pengaruhnya secara lebih jelas. Berdasarkan permasalahan yang ada dan adanya gap dalam penelitian sebelumnya, maka “pengaruh *leverage* dan *financial distress* terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai

variabel moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023” dijadikan judul penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ada dapat dirumuskan dengan:

1. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan *financial distress* terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji:

1. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan *financial distress* terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini diantaranya bisa dijelaskan dengan:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberi kontribusi signifikan untuk langkah mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memperluas pemahaman dalam hubungannya dengan topik penelitian ini.
- b. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa untuk sumber perbandingan yang berguna untuk penelitian-penelitian yang akan datang, serta memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengembangan topik yang serupa di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk peneliti

Dapat memperluas pemahaman serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mengenai bagaimana kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi dan mengatur hubungan *leverage*, *financial distress* dengan praktik manajemen laba.

b. Manfaat untuk pembaca

Bisa untuk sumber bacaan yang berguna serta memberikan ide-ide baru untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sekaligus memperkaya pemahaman tentang topik penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Berlandaskan dari uraian yang disampaikan, penelitian ini difokuskan pada peran kepemilikan manajerial untuk menjadi variabel moderasi dalam hubungan *leverage*, *financial distress*, serta manajemen laba. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kepemilikan manajerial bisa memengaruhi dan memperkuat pengaruh *leverage* dan *financial distress* terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian yang merupakan acuan dalam penelitian ini, meliputi:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Christi et al. (2022) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba”	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> , <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	Metode analisis regresi berganda	“1) Ukuran perusahaan dan <i>free cash flow</i> memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba; 2) Sementara itu, kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.”
2.	Savitri & Priantinah (2019) “Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”	Variabel Independen: <i>Leverage</i> ; Dewan Komisaris Independen, Kualitas Auditor Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Moderasi: <i>Corporate Governance</i>	Metode kuantitatif dengan regresi linear sederhana dan MRA	“1) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba; 2) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap hubungan <i>Leverage</i> dengan Manajemen Laba; 3) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan <i>Leverage</i> dengan Manajemen Laba; 4) Kualitas Auditor tidak berpengaruh

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				terhadap hubungan <i>Leverage</i> dengan Manajemen Laba”
3.	Putri & Huda (2024) “Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba”	Variabel Independen: <i>Financial Distress, Leverage</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	“1) <i>Financial Distress</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan pada Manajemen Laba”
4.	Hidayat et al. (2019) “Pengaruh Asimetri Informasi dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”	Variabel Independen: Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , Variabel Dependen: Manajemen Laba	Metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda	“1) Asimetri Informasi tidak berpengaruh negatif signifikan pada Manajemen Laba; 2) <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan pada Manajemen Laba”
5.	Thyas et al. (2022) “Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Operating Cash Flow</i> Terhadap Manajemen Laba Perusahaan”	Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> , <i>Operating Cash Flow</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	Metode analisis regresi linear berganda	“1) <i>Leverage</i> , <i>Free Cash Flow</i> , <i>Operating Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 2) <i>Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba”
6.	Damayanti & Nugrahanti (2022) “ <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan Mekanisme	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , Kepemilikan manajerial, Kepemilikan	Metode analisis regresi data panel dengan pendekatan GLS	“1) <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba; 2) Kepemilikan manajerial dan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Corporate Governance</i> Sebagai Pemoderasi”	institusional, Komite audit Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Moderasi: <i>Corporate Governance</i>		Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh hubungan <i>Financial Distress</i> dengan Manajemen Laba; 3) Komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan <i>Leverage</i> dengan Manajemen Laba”
7.	Melinda et al. (2023) “Pengaruh <i>Financial distress</i> , Perencanaan Pajak, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”	Variabel Independen: <i>Financial distress</i> , Perencanaan Pajak, Kualitas Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba	Metode kuantitatif	“1) <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 2) Perencanaan Pajak dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba”
8.	Nazalia & Triyanto (2018) “Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Employee Diff</i> Terhadap Manajemen Laba”	Variabel Independen: <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> , <i>Employee Diff</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	Metode analisis regresi data panel	“1) <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 2) <i>Financial Distress</i> dan <i>Employee Diff</i> berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba”
9.	Mulyati & Kurnia, (2023) “Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan	Variabel Independen: <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	Metode analisis regresi data panel	“ <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba”

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”			
10	Chairunesia et al. (2018) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam <i>Asean Corporate Governance Scorecard</i> ”	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance, Financial Distress</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	Metode analisis regresi linier berganda	“ <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba”
11.	Al Awwaliyah et al. (2024) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress</i> ”	Variabel Independen: Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Mediasi: <i>Financial Distress</i>	Metode analisis SEM mempergunakan PLS	“1) Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 2) Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 3) <i>Financial Distress</i> tidak mampu memediasi Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba”
12.	Wandari (2023) “Pengaruh <i>Financial distress, Leverage, dan Free Cash Flow</i> terhadap	Variabel Independen: <i>Financial distress, Leverage, Free Cash Flow</i>	Metode analisis regresi data panel	“1) <i>Financial distress</i> dan <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Manajemen Laba Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia”	Variabel Independen: Manajemen Laba		Rill; 2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba Rill; 3) <i>Financial distress</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba Akrua; 4) <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba Akrua”
13.	Wardana et al. (2024) “Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Variabel Independen: Manajemen Laba	Metode analisis regresi data panel	“1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba; 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba; 3) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 4) Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba”
14.	Dessyana (2023) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, ROA, dan DER	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, ROA, DER	Metode analisis regresi linear berganda	“1) Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 2) ROA dan DER

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020”	Variabel Dependen: Manajemen Laba		berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba”
15.	Atmamiki & Priantinah (2023) “Pengaruh <i>Leverage, Cash Holding</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi”	Variabel Independen: <i>Leverage, Cash Holding</i> , Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba Variabel Moderasi: Kepemilikan Manajerial	Metode analisis regresi berganda	“1) <i>Leverage Cash</i> dan <i>Holding</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba; 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba; 3) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 4) Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dengan Manajemen Laba 5) Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi <i>Cash Holding</i> terhadap Manajemen Laba”
16.	Gunarto & Riswandari (2019) “Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Operasi, Kualitas Audit, Komite Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba	Metode analisis regresi linear berganda	“1) Diversifikasi Operasi dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba; 2) Komite Audit dan Kualitas Audit tidak berpengaruh

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap Manajemen Laba”
17.	Irawan & Apriwenni (2021) “Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Manajemen Laba”	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> , <i>Free Cash Flow</i> , <i>Investment Opportunity Set</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba	Metode analisis regresi linear berganda	“1) <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Investment Opportunity</i> berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba; 2) <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba”
18.	Wandi (2022) “Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”	Variabel Independen: Perilaku Oportunistik, Mekanisme Pengawasan, <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba Moderasi: Kepemilikan Manajerial	Metode analisis MRA	“1) Perilaku Oportunistik, Mekanisme Pengawasan dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba; 2) Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi Perilaku Oportunistik, Mekanisme Pengawasan dan <i>Financial Distress</i> dengan Manajemen Laba”

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Christi et al. (2022) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba”	• Penelitian kuantitatif • data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • <i>Leverage</i> variabel independen • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas : <i>Financial distress</i>, Ukuran perusahaan serta <i>free cash flow</i> • Kepemilikan manajerial variabel moderasi • Metode analisis
2.	Savitri & Priantinah (2019) “Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”	• Jenis Penelitian kuantitatif • data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • <i>Leverage</i> variabel bebas • Variabel terikat Manajemen laba • Metode analisis	• Variabel bebas: <i>Financial distress</i> • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial, <i>corporate governance</i>
3.	Yudy & Susanto (2019) “Kebijakan Hutang, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Akrua”	• Penelitian kuantitatif • data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • <i>Leverage</i> variabel bebas • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas : <i>Financial distress</i> • Kepemilikan manajerial variabel moderasi • Metode analisis
4.	Hidayat et al. (2019) “Pengaruh Asimetri Informasi dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”	• Penelitian kuantitatif • data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • <i>Leverage</i> variabel bebas • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas: <i>Financial distress</i>, asimetri informasi • Kepemilikan manajerial variabel moderasi • Metode analisis
5.	Thyas et al. (2022) “Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Operating Cash Flow</i> Terhadap	• Penelitian kuantitatif • data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • <i>Leverage</i> variabel bebas	• Variabel bebas: <i>Financial distress</i>, ukuran perusahaan, <i>free cash flow</i>, <i>operating cash flow</i>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Manajemen Laba Perusahaan”	• Variabel terikat Manajemen laba	• Kepemilikan manajerial variabel moderasi • Metode analisis
6.	Damayanti & Nugrahanti (2022) “Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi”	• Penelitian kuantitatif • data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • <i>Financial distress</i> variabel independen • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas: <i>Leverage</i> • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial, <i>corporate governance</i> • Metode analisis
7.	Melinda et al. (2023) “Pengaruh <i>Financial distress</i> , Perencanaan Pajak, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • <i>Financial distress</i> variabel independen • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas: <i>Leverage</i>, kualitas audit perencanaan pajak, • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Metode analisis
8.	Nazalia & Triyanto (2018) “Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Employee Diff</i> Terhadap Manajemen Laba”	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Teknik <i>purposive sampling</i> • <i>Financial distress</i> variabel independen • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas : <i>Leverage, employee diff, free cash flow</i> • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Metode analisis
9.	Mulyati & Kurnia, (2023) “Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • <i>Financial distress</i> variabel bebas • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel independen: <i>Leverage, free cash flow</i> • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Metode analisis
10	Chairunesia et al. (2018) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	• Variabel bebas : <i>Leverage, GCG</i> • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean <i>Corporate Governance Scorecard</i> ”	• <i>Financial distress</i> variabel independen • Variabel terikat Manajemen laba	• Metode analisis
11.	Al Awwaliyah et al. (2024) “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Financial Distress</i> ”	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas : <i>Leverage, GCG</i> • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Variabel Mediasi: <i>Financial distress</i> • Metode analisis
12.	Wandari (2023) “Pengaruh <i>Financial distress, Leverage, dan Free Cash Flow</i> terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia”	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • Variabel independen: <i>Leverage, Financial distress</i> • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas: <i>Free Cash Flow</i> • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Metode analisis
13.	Wardana et al. (2024) “Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”	• Jenis Penelitian kuantitatif • Menggunakan data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • Variabel independen: <i>Leverage</i> • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas: ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Financial distress</i> • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Metode analisis
14.	Dessyana (2023) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, ROA, dan DER Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020”	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas: Kepemilikan manajerial, <i>Leverage, Financial distress</i> • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Metode analisis

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
15.	Atmamiki & Priantinah (2023) “Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Cash Holding</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi”	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • Variabel bebas: <i>Leverage</i> • Variabel terikat Manajemen laba • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Metode analisis	• Variabel bebas: ukuran perusahaan, <i>Cash Holding</i>, kualitas audit
16.	Gunarto & Riswandari (2019) “Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • Variabel terikat Manajemen laba	• Variabel bebas: <i>Leverage</i>, <i>Financial distress</i>, diversifikasi operasi, kualitas audit, komite audit • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Metode analisis
17.	Irawan & Apriwenni (2021) “Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Manajemen Laba”	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> • Variabel independen: <i>Financial distress</i> • Manajemen laba variabel dependen	• Variabel bebas: <i>investment opportunity set</i>, <i>free cash flow</i>, • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Metode analisis
18.	Wandi (2022) “Perilaku Oportunistik, Mekanisme Pengawasan dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”	• Penelitian kuantitatif • Data sekunder • Variabel independen: <i>Financial Distress</i> • Variabel terikat Manajemen laba • Variabel moderasi: Kepemilikan manajerial • Metode analisis	• Variabel independen: Perilaku Oportunistik serta sMekanisme Pengawasan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang menggambarkan hubungan prinsipal dengan agen menerangkan ada ketidaksesuaian kepentingan diantara keduanya, yang menjadi masalah utama dalam pengelolaan perusahaan. Pemegang saham di sini berperan menjadi *principal*, sementara agen pengelola perusahaan ialah manajemen. Manajemen dipekerjakan pemegang saham dalam perjanjian ini dalam rangka mengambil tindakan sesuai dengan kepentingan mereka. Oleh sebabnya, manajemen diberikan wewenang untuk mengambil keputusan yang dapat menguntungkan pemegang saham. Namun, manajer tetap bertanggung jawab untuk seluruh tindakan juga keputusannya pada pemegang saham tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Tuntutan untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik membuat manajer fokus pada pencapaian laba yang tinggi, yang seringkali mendorong terjadinya praktik manajemen laba. Di sisi lain, manajer juga memiliki kebutuhan pribadi, baik ekonomi maupun psikologis, yang dapat mempengaruhi tindakannya, sehingga manajer mungkin tidak selalu bertindak sepenuhnya untuk kepentingan pemilik perusahaan.

2.2.2 *Leverage*

Leverage, menurut Hidayat et al. (2019) yakni rasio pengukur besarnya proporsi kepemilikan hutang perusahaan dibandingkan dengan aset yang tersedia untuk menjamin pinjaman tersebut. *Leverage* termasuk sebagai faktor yang mampu memengaruhi praktik manajemen laba. Ketika tingkat *leverage* tinggi, kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laba karena kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya tepat waktu. Fahmi (2012) menjelaskan bahwa rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Jika utang yang digunakan terlalu besar, perusahaan berisiko menghadapi masalah keuangan, termasuk kemungkinan gagal bayar, atau *default*. Guna mencegah kondisi ini, perusahaan biasanya membuat kebijakan guna meningkatkan pendapatan dan laba agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Solvabilitas atau *leverage* yakni sebuah rasio pengukur seberapa jauhnya perusahaan mampu memenuhi kewajibannya (Rice, 2016). Umumnya, kewajiban utang yang dihadapi perusahaan ditentukan berdasarkan laba yang dihasilkan. Jika perusahaan melanggar syarat utang, hal ini dapat menimbulkan biaya yang sangat besar untuk manajer, oleh karena itu manajemen laba cenderung dilakukannya guna mencegah timbulnya pelanggaran itu. *Leverage* tinggi meningkatkan risiko bagi kreditor, terutama dalam hal ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang pada gilirannya akan menyebabkan tingginya biaya bunga dan berkurangnya dividen yang dibayarkan. *Leverage* juga memberi gambaran terkait besarnya aset perusahaan yang didanai hutang, yang sekaligus menjadi indikator sejauh mana perusahaan aman di mata pemberi pinjaman (Natalie et al., 2023). Biasanya, perusahaan dengan *leverage* tinggi berusaha agar pendapatannya lebih besar dari biaya tetap yang harus ditanggung. Namun, dengan banyaknya utang, kreditor juga memiliki hak untuk memonitor dan mengevaluasi operasi perusahaan secara lebih cermat, sehingga manajer tidak bisa sembunyi-sembunyi atau menggelembungkan aset mereka. Maka dari hal tersebut, kreditor cenderung menuntut manajer menyusun laporan keuangan yang jujur serta transparan agar perusahaan tidak melebihi-lebihkan hasil yang dicapai.

Dari sudut pandang Islam, penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan memiliki konsekuensi yang sangat penting terkait dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Dalam Islam, semua transaksi harus didasarkan pada nilai keadilan dan transparansi, serta harus menghindari unsur riba (bunga) dan *gharar* (ketidakpastian). Tujuan manajemen laba yaitu memodifikasi laporan keuangan supaya tampak menarik di mata kreditor tidak sejalan dengan etika bisnis Islam. Dalam pandangan Islam, utang sebaiknya digunakan dengan bijaksana serta sebatas untuk kebutuhan yang memang mendesak, bukan untuk tujuan ekspansi berlebihan atau spekulasi. Rasulullah SAW pernah mengingatkan bahwa utang bisa menjadi beban berat yang dapat mengganggu kewajiban agama seseorang. Oleh karena itu, perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah akan lebih berhati-hati dalam mengambil utang untuk memastikan bahwa tidak ada unsur riba dalam praktik keuangan mereka.

Leverage merupakan beban finansial yang berat bagi perusahaan, islam memandang utang sebagai sebuah beban dan tanggung jawab yang serius, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. *Leverage* yang tinggi adalah strategi berisiko tinggi. Perusahaan sengaja mengambil utang besar dengan harapan bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari biaya utang tersebut. Namun, ini juga berarti risiko kegagalan membayar menjadi sangat besar. Dalam islam telah diperintah untuk menuliskan utang, menetapkan jangka waktu yang jelas, dan menghadirkan saksi adalah bentuk fundamental dari manajemen risiko. Al-Qur'an menekankan pentingnya kejelasan, dokumentasi, dan transparansi sejak awal transaksi utang sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282. Allah SWT berfirman :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَقَوْمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ

وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمَ اللَّهُ

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu pembayaran yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya untuk melindungi hak masing-masing dan untuk menghindari perselisihan. Dan hendaklah seorang yang bertugas sebagai penulis di antara kamu menuliskannya

dengan benar, jujur, dan adil, sesuai ketentuan Allah dan peraturan perundangan yang berlaku dalam masyarakat. Kepada para penulis diingatkan agar janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagai tanda syukur, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya kemampuan membaca dan menulis, maka hendaklah dia menuliskan sesuai dengan pengakuan dan pernyataan pihak yang berutang dan disetujui oleh pihak yang mengutangi. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan apa yang telah disepakati untuk ditulis, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan Pemelihara-nya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripada utang-nya, baik yang berkaitan dengan kadar utang, waktu, cara pembayaran, dan lain-lain yang dicakup oleh kesepakatan. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal-nya, tidak pandai mengurus harta karena suatu dan lain sebab, atau lemah keadaannya, seperti sakit atau sangat tua, atau tidak mampu mendiktekan sendiri karena bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, atau boleh jadi malu, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar dan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada saksi dua orang laki-laki, atau kalau saksi itu bukan dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi yang ada, yakni yang disepakati oleh yang melakukan transaksi. Hal tersebut agar jika yang seorang dari perempuan itu lupa, maka perempuan yang seorang lagi yang menjadi saksi bersamanya mengingatkannya. Dan sebagaimana Allah berpesan kepada para penulis, kepada para saksi pun Allah berpesan. Janganlah saksi-saksi itu menolak memberi keterangan apabila dipanggil untuk memberi kesaksian, karena penolakannya itu dapat merugikan orang lain. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, baik utang itu kecil maupun besar, sampai yakni tiba batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni penulisan utang piutang dan persaksian yang dibicarakan itu, lebih adil di sisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan dalam kenyataan hidup, dan lebih dapat menguatkan kesaksian, yakni lebih membantu penegakan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan terkait jenis utang, besaran dan waktunya. Petunjuk-petunjuk di atas adalah jika muamalah dilakukan dalam bentuk utang piutang, tetapi jika hal itu merupakan perdagangan berupa jual beli secara tunai yang kamu

jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya, sebab memang pencatatan jual beli tidak terlalu penting dibanding transaksi utang-piutang. Dan dianjurkan kepadamu ambillah saksi apabila kamu berjual beli untuk menghindari perselisihan, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi oleh para pihak untuk memberikan keterangan dan kesaksian jika diperlukan, begitu juga sebaliknya para pencatat dan saksi tidak boleh merugikan para pihak. Jika kamu, wahai para penulis dan saksi serta para pihak, lakukan yang demikian, maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan rasakanlah keagunganNya dalam setiap perintah dan larangan, Allah memberikan pengajaran kepadamu tentang hak dan kewajiban, dan Allah Maha Mengetahui Segala sesuatu (Kementerian Agama, 2022).

2.2.3 Financial Distress

Financial distress dalam konteks ini mengarah kepada keadaan dimana ada kesulitan keuangan yang serius yang dialami perusahaan dan berada di ambang kebangkrutan. Suatu perusahaan ada dalam *financial distress* pada waktu manajer mencoba mengadakan perubahan pada perusahaan untuk menghindari kebangkrutan yang semakin dekat (Khairunnisa, 2020). Dalam keadaan ini, posisi keuangan perusahaan atau individu mengalami penurunan yang signifikan. Perusahaan akan menghadapi berbagai masalah, di antaranya ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo, oleh karenanya mereka gagal melakukan pembayaran hutang tepat waktu atau bahkan hutang yang jumlahnya melebihi kepemilikan aset.

Financial distress umumnya terjadi akibat kegagalan perusahaan dalam mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan. Salah satu faktor penyebabnya adalah penurunan penjualan yang disebabkan oleh kegagalan dalam mempromosikan produk, yang pada gilirannya mengurangi pendapatan perusahaan. Penurunan pendapatan ini dapat berujung pada kerugian bersih dan operasional pada tahun berjalan. Timbulnya kerugian ini mengarah pada defisiensi modal, di mana nilai saldo laba guna pembayaran dividen semakin menurun, menyebabkan ekuitas perusahaan secara keseluruhan ikut mengalami penurunan. Jika kondisi ini berlanjut, tidak menutup kemungkinan bahwa kewajiban

perusahaan melampaui kepemilikan asetnya. Jika perusahaan tidak dapat mengatasi masalah tersebut, maka potensi kepailitan semakin besar.

Financial distress ialah kondisi adanya masalah keuangan serius yang perusahaan alami, dan hampir mengalami kebangkrutan, dan gagal membayar hutang saat waktu yang ditetapkan. Dampak dari kebangkrutan bisa sangat merugikan, salah satunya adalah PHK yang memicu pengangguran dan kemiskinan meningkat. Meskipun perusahaan berada dalam kondisi yang sangat sulit, ajaran Islam mengingatkan umatnya agar senantiasa berusaha serta tidak mudah putus asa. Ini sejalan pesan didalam QS. Yusuf ayat 87, di mana Allah berfirman:

﴿يَبْنِيْ اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَأْيِسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَئِيْسُ مِنْ

رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُوْنَ ﴿٨٧﴾﴾

“Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir”.

Sebagai nabi dan rasul, Nabi Yakub sebenarnya tahu Nabi Yusuf masih hidup, hanya saja Allah belum memberitahukan tempat keberadaannya. Untuk itulah Nabi Yakub meminta anak-anaknya mencari Yusuf dan menjemput Bunyamin, “Wahai anak-anakku! Pergilah kamu kembali ke Mesir, dan carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya, Bunyamin, dan jangan kamu berputus asa dari rahmat dan pertolongan Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat dan pertolongan Allah, melainkan hanyalah orang-orang yang kafir” (Kementerian Agama, 2022).

2.2.4 Manajemen Laba

Definisi dari manajemen laba yakni usaha manajemen untuk mengintervensi maupun mempengaruhi isi dari laporan keuangan demi mengelabui stakeholders yang ingin melihat kondisi dan juga kinerja perusahaan (Indriani et al., 2019). Pelaksanaan manajemen laba oleh manajer dengan memengaruhi jumlah keuntungan lewat pemilihan metode akuntansi atau kebijakan sesuai standar

akuntansi keuangan dalam rangka memenuhi kepentingannya (Febriyanti et al., 2014). Namun, hal ini dirasa tidak etis jika informasi yang dimuat tidak informasi sebenarnya. Praktik manajemen laba muncul sewaktu manajemen terlibat dalam susunan penjelasan kepentingan seperti para investor, kreditur, pemerintah serta pihak yang lain, sehingga manajemen bisa menaikkan, menyamakan, serta menurunkan kebenaran dari laporan keuangan oleh karena itu kinerja perusahaan terlihat optimal. Manajemen laba bisa berpengaruh pada data berwujud angka di dalam proses akuntansi, oleh karena itu harus dijalankan supaya bisa meraih tujuan perusahaan.

Timbulnya manajemen laba pada saat manajer memakai suatu keputusan dalam proses laporan keuangan serta merubah transaksi dalam rangka merubah laporan keuangan sehingga menjadikan pemangku kepentingan tersesat pada saat ingin melihat kinerja ekonomi perusahaan. Selain itu juga ditujukan dalam memengaruhi hasil kontrak dengan penggunaan angka akuntansi tertentu. Langkah memengaruhi laporan keuangan ini bisa beragam cara sebagaimana kepentingan pihak manajer. Manajer bukan sebatas memilih prosedur atau metode tertentu saja, namun juga dibebaskan merubah prosedur serta metode akuntansinya. Namun, kebebasan tersebut dan ketidaktahuan pemangku kepentingan akan informasi dalam catatan kaki memicu tindakan oportunistik manajer. Oleh karena itu, keduanya dimanfaatkan manajer guna memaksimalkan kepentingannya sehingga abai terhadap kebutuhan *stakeholder*.

Manajemen laba dipandang sebagai suatu tindakan yang berpotensi melanggar prinsip-prinsip syariah, terutama karena praktik ini sering kali melibatkan manipulasi informasi yang menyesatkan para *stakeholder*. Maka dari hal tersebut, praktik manajemen laba untuk kepentingan pribadi manajemen dengan cara menyesatkan pihak lain dianggap tidak etis dan bertentangan dengan ajaran Islam. Praktik manajemen laba sering kali melibatkan penipuan atau manipulasi informasi keuangan agar laporan keuangan terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Islam secara tegas melarang segala bentuk penipuan (*tadlis*), baik dalam transaksi bisnis maupun pelaporan keuangan. Allah SWT memberikan firman dalam Surat An-Nahl ayat 94:

﴿وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا السُّوَاءَ بِمَا صَدَدْتُمْ

عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾﴾

“Janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antara kamu, yang menyebabkan kakimu tergelincir setelah kukuh tegaknya dan kamu akan merasakan keburukan karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan bagi kamu azab yang besar”.

Dan janganlah kamu berkhianat dengan men-jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan kaki-mu tergelincir dan terjatuh setelah tegak dan mantap-nya di jalan yang benar. Dan kamu akan terus merasakan keburukan di dunia karena dengan berkhianat maka kepercayaan kepadamu akan hilang. Bila hal itu terjadi maka kamu telah menghalangi siapa pun, baik dirimu sendiri maupun orang lain, dari jalan Allah, dan akibat dari perbuatan itu kamu akan mendapat azab yang besar di akhirat jika kamu tidak bertobat kepada Allah (Kementerian Agama, 2022).

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk terhadap kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, baik itu yang secara langsung manajer miliki ataupun kepemilikan saham oleh anak perusahaan atau afiliasi terkait (Suaidah & Utomo, 2018). Dalam hal ini, peran manajer sangat penting karena mereka bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Kusmiyati & Machdar (2023) kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham dari manajer yang juga terlibat untuk mengambil keputusan secara aktif. Ukuran kepemilikan manajerial bisa diketahui melalui dari perbandingan diantara banyaknya kepemilikan saham oleh direksi, komisaris, serta manajer dengan total peredaran saham di perusahaan.

Saat manajemen mempunyai saham di perusahaan, cenderung melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kepentingan pribadi, bukan semata-mata mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Tujuannya adalah untuk

menghasilkan laporan keuangan yang memberi keuntungan untuk pemilik saham dan penanam modal. Hal tersebut memperlihatkan bertambah besarnya kepemilikan saham manajer, maka terjadinya praktik manajemen laba kemungkinan juga semakin besar. Kepemilikan manajerial bisa menekan konflik kepentingan diantara pemegang saham dengan manajemen, sebab manajer yang mempunyai saham merasa lebih mengambil tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Manajer yang mana adalah pemilik saham tentu berharap mendapatkan return yang tinggi, terutama dalam bentuk dividen. Namun, mereka juga memahami bahwa perusahaan harus melakukan langkah-langkah yang tepat bukan hanya untuk meningkatkan dividen, tetapi juga untuk menjaga kelangsungan dan kesehatan perusahaan. Dengan demikian, manajer memperoleh dampak langsung dari keputusannya sendiri, baik itu potensi kerugian ataupun keuntungan akibat keputusan yang kurang bijak. Kepemilikan manajerial tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga mengandung amanah yang besar bagi manajer yang memegang saham tersebut.

Dalam ajaran Islam, manajer yang juga pemegang saham di perusahaan diharapkan untuk melaksanakan tugasnya secara penuh keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab, demi kebaikan bersama, bukan hanya untuk keuntungan pribadi. Setiap individu yang diberi amanah, termasuk manajer dengan kepemilikan saham, wajib mengelola tanggung jawab tersebut dengan sebaik-baiknya. Ini berarti bahwa manajer tidak diperbolehkan menggunakan posisinya untuk memanipulasi laporan keuangan atau melakukan tindakan yang merugikan pihak lain demi kepentingan pribadi. Prinsip ini sejalan dengan pesan yang terdapat dalam Al-Quran Surah An-Nisā ayat 58, di mana Allah SWT mengingatkan untuk selalu menjaga amanah dan bertindak dengan adil terhadap hak orang lain.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾ ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Dua ayat terakhir dijelaskan kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, maka sekarang AlQur'an mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sungguh, Allah Yang Mahaagung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah adalah Tuhan Yang Maha Mendengar, Maha Melihat (Kementerian Agama, 2022).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage yaitu suatu rasio pengukur besarnya pinjaman hutang perusahaan dengan memperlihatkan aset-aset yang bisa dijadikan jaminan bagi pinjaman tersebut. Tingginya *leverage* bisa memengaruhi manajemen laba dalam perusahaan. Peningkatan *leverage* yang signifikan sering kali terjadi karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan maupun penggunaan strategi yang cenderung tidak tepat oleh manajemen, dan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya tepat waktu. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung meningkatkan praktik manajemen laba dalam rangka menjaga citra kinerja yang dicapai dihadapan publik dan pemegang saham. Penggunaan utang berlebihan dapat menempatkan perusahaan pada risiko gagal bayar atau *default*, yang berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang sesuai jadwal. Guna mencegah timbulnya kondisi ini, perusahaan mengambil kebijakan yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan laba. Hidayat et al. (2019) dalam penelitiannya memiliki hasil *leverage* terhadap praktik manajemen laba memiliki

pengaruh, sementara Savitri & Priantinah (2019) menemukan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh negatif.

2.3.2 Hubungan *Financial distress* Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang mengalami penurunan keadaan keuangan secara signifikan, hingga mengancam kelangsungan usahanya atau berisiko bangkrut, disebut mengalami *financial distress*. Ini ialah kondisi dimana perusahaan dalam kesulitan finansial yang parah dan hampir mencapai titik kebangkrutan. Ghazali et al. (2015) menjelaskan bahwa pemicu *financial distress* ialah kinerja perusahaan yang mendapati penurunan serta terus memburuk. Untuk menghindari ancaman kebangkrutan atau *financial distress*, manajer dapat mengambil langkah dengan menggunakan strategi manajemen laba, seperti *income smoothing*, guna memikat perhatiannya investor. Pelaksanaan strategi ini melalui perataan pelaporan keuntungan guna keperluan pelaporan eksternal, khususnya kepada penanam modal, karena investor lebih berminat dengan perusahaan yang memperlihatkan laba stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Kurnia (2023) dan Chairunesia et al.(2018) menunjukkan *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Ini berarti bahwa untuk menutupi kinerja buruk yang mencerminkan kondisi perusahaan yang tidak sehat di mata pemegang saham, manajer cenderung menggunakan manajemen laba, sebab *financial distress* dapat mengganggu kelangsungan operasional perusahaan.

2.3.3 Hubungan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai pemoderasi

Kreditur memandang bahwa *leverage* ialah ukuran untuk menilai kemampuan ataupun keamanan suatu perusahaan dalam melunasi utang-utang mereka, terutama saat perusahaan mengalami likuidasi. Tingginya tingkat *leverage* sering kali dipicu kekeliruan pengelolaan keuangan atau strategi manajerial yang tidak begitu tepat. Kepemilikan manajerial, yang mengarah kepada jumlah kepemilikan saham oleh manajemen, termasuk komisaris dan direksi, dapat berperan sebagai faktor yang memoderasi hubungan manajemen laba dan *leverage* (Suaidah & Utomo, 2018). Dengan memiliki saham perusahaan, manajer

diharapkan lebih hati-hati mengambil keputusan, sebab terlibat pula secara langsung dalam keuntungan dan kerugian perusahaan. Namun, menurut penelitian Atmamiki & Priantinah (2023) kepemilikan manajerial dalam memoderasi hubungan *leverage* dan manajemen laba cenderung tidak cukup efektif. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan besar kecilnya proporsi kepemilikan manajerial untuk mengantisipasi manajer melaksanakan praktik manajemen keuntungan, sehingga kepemilikan manajerial tidak bisa berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang ampuh dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen.

2.3.4 Hubungan *Financial distress* Terhadap Manajemen Laba dengan

Kepemilikan Manajerial sebagai pemoderasi

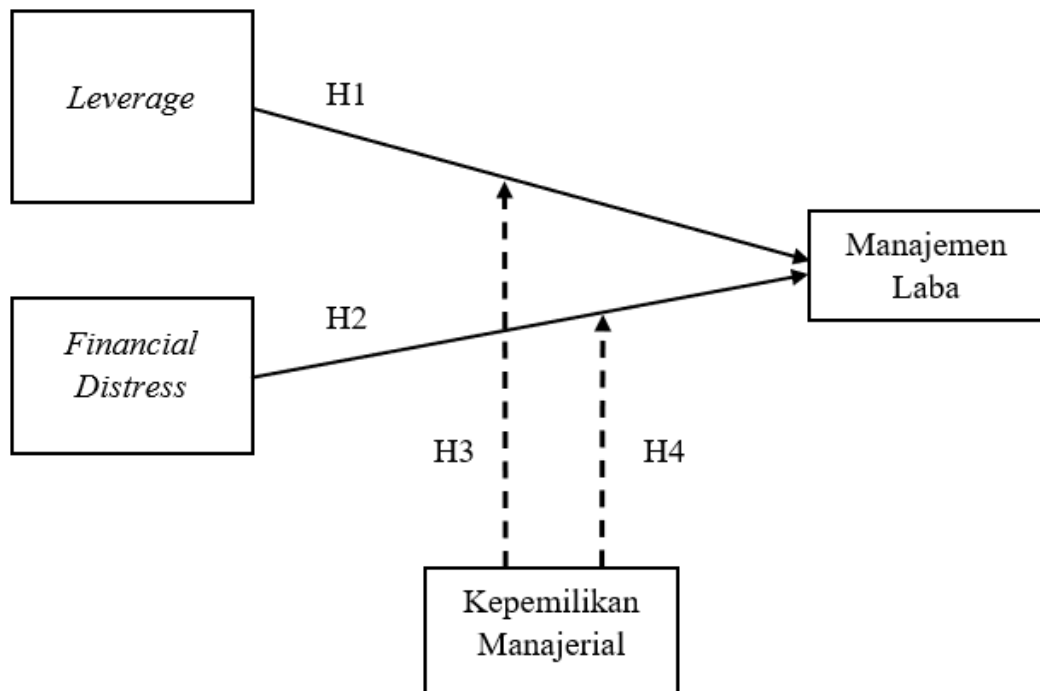
Financial distress mengacu kepada situasi di mana perusahaan mengalami penurunan dalam kinerja keuangan, sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam kondisi seperti ini, diharapkan perusahaan dapat mengambil langkah-langkah antisipatif untuk mengatasi masalah yang ada. Teori keagenan mengungkapkan adanya konflik kepentingan pemegang saham dengan manajer, sehingga dengan penerapan kepemilikan manajerial, diharapkan bisa menekan dampak *financial distress* terhadap praktik manajemen laba. Tujuannya menekan peluang bagi manajer untuk melakukan manipulasi laba dan mendorong mereka untuk bertindak lebih profesional, efisien, transparan, dan berkelanjutan dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial dalam konteks ini mengarah kepada kepemilikan saham oleh manajemen, seperti direktur dan komisaris yang langsung terlibat dalam mengambil keputusan. Penelitian oleh Gunarto & Riswandari (2019) memperlihatkan kepemilikan manajerial dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Kemudian Wandu (2022) melalui penelitiannya menemukan kepemilikan manajerial memegang peranan penting sebagai faktor yang memoderasi hubungan *financial distress* serta manajemen laba. Melalui terdapatnya kepemilikan saham oleh manajer, mereka lebih cenderung mengambil tindakan sejalan kepentingan pemegang saham, oleh karena itu bisa meminimalisir perilaku oportunistik dari manajer yang berpotensi merugikan perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan menganalisis apakah *leverage* dan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba, melalui kepemilikan manajerial selaku variabel moderasi. Untuk itu, penting untuk memiliki kerangka penelitian yang jelas agar peneliti dapat lebih mudah memahami dan memetakan permasalahan yang akan dianalisis. Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang memberi gambaran mengenai hubungan antar variabel yang akan dibahas:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Keterangan :

—————> : Pengaruh Parsial

- - - - -> : Pengaruh Moderasi

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Putri & Huda, 2024), (Hidayat et al., 2019), (Wandari, 2023)

H2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Chairunesia et al., 2018), (Melinda et al., 2023), (Mulyati & Kurnia, 2023)

- H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh dalam memoderasi *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Putri & Huda, 2024), (Hidayat et al., 2019), (Wandari, 2023), (Wardana et al., 2024)
- H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh dalam memoderasi *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba (Wandi, 2022), (Damayanti & Nugrahanti, 2022), (Gunarto & Riswandari, 2019).

2.5 Pengembangan Hipotesis

Menurut Dantes (2012) hipotesis yaitu pernyataan sementara terkait fenomena tertentu, yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap suatu masalah dan perlu diuji melalui proses verifikasi.

2.5.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Tingginya rasio *leverage* mencerminkan peningkatan jumlah hutang perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pemilik modal. Atau secara ringkasnya, bertambah besarnya rasio *leverage*, peluang manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba akan bertambah besar. Penelitian dari Putri & Huda (2024), Hidayat et al. (2019) dan Wandari (2023) memperlihatkan *leverage* mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

H1 : “*Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba”

2.5.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Financial distress merujuk pada kondisi dimana perusahaan mendapati kesulitan keuangan serius. Dalam situasi ini, manajer biasanya mempergunakan metode akuntansi tertentu untuk mendorong peningkatan laba perusahaan. Teori keagenan menjabarkan adanya konflik kepentingan diantara pemegang saham dengan manajer, di mana manajer mungkin enggan mengungkapkan informasi keuangan yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan jika pemegang saham mengetahui kondisi keuangan yang buruk, mereka berisiko menarik investasinya atau bahkan memindahkannya ke perusahaan lain. Penelitian oleh Chairunesia et al. (2018), Melinda et al. (2023) serta Mulyati & Kurnia, (2023) memiliki hasil *financial distress* mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

H2 : “*Financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba”

2.5.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage merujuk pada penggunaan utang untuk mendanai aset perusahaan. Dalam banyak situasi, peningkatan *leverage* dapat memberikan tekanan tambahan pada manajer untuk menunjukkan kinerja laba yang baik agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya. Ketika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, manajer kemungkinan terdorong menerapkan praktik manajemen laba secara positif untuk menunjukkan kinerja yang menguntungkan di mata kreditor dan investor. Penelitian Putri & Huda (2024), Hidayat et al. (2019) dan Wandari (2023) memiliki hasil *leverage* terhadap praktik manajemen laba berpengaruh signifikan. H3 : “Kepemilikan manajerial berpengaruh dalam memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba”

2.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Financial distress yaitu keadaan kinerja keuangannya perusahaan yang turun signifikan dan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Perusahaan disini diharapkan bisa mengambil langkah-langkah untuk mengatasi dan mencegah kerugian lebih lanjut, salah satunya mengaplikasikan praktik manajemen laba guna memperbaiki citra keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial mengarah kepada jumlah kepemilikan saham manajemen juga langsung terlibat pada proses mengambil keputusan perusahaan. Ketika tingkat kepemilikan saham manajer rendah, insentif bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik bisa meningkat. Namun, ketika perusahaan menghadapi *financial distress*, rendahnya kepemilikan manajerial bisa membantu mengurangi konflik kepentingan pemegang saham dengan manajer. Penelitian Wandi (2022) menunjukkan kepemilikan manajerial berperan untuk memoderasi pengaruhnya *financial distress* terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, Damayanti & Nugrahanti (2022) menerangkan *financial distress* terhadap manajemen laba memiliki pengaruh negatif, dan Gunarto & Riswandari (2019) menerangkan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba juga berpengaruh negatif. Namun, Damayanti &

Nugrahanti (2022) juga mendapati bahwasanya kepemilikan manajerial melemahkan pengaruhnya *financial distress* terhadap manajemen laba.

H4 : “Kepemilikan manajerial berpengaruh dalam memoderasi *financial distress* terhadap manajemen laba”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini sebab data yang dipakai berasal dari angka-angka yang jelas dan dapat diukur, yang memungkinkan pengujian hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Pendekatan penelitian ini berupa deskriptif, yaitu analisis guna menggambarkan hasil penelitian dengan akurat, sistematis, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan, dengan mempergunakan data yang telah diolah. Penelitian ini bertujuan menerangkan pengaruh variabel bebas, yakni *leverage* dan *financial distress*, terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba, dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian akan berfokus terhadap perusahaan BUMN yang tercatat di BEI pada periode 2019-2023 dalam rangka mengetahui hubungan variabel penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Sumber data untuk pelaksanaan penelitian ini berasal dari Galeri Investasi Syariah (GIS) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang terletak di Jalan Gajayana No. 50 Lowokwaru, Kota Malang. Data yang diterapkan didapat dari web resmi BEI di idx.co.id serta website resmi setiap perusahaan. Laporan keuangan yang dipergunakan berasal dari perusahaan-perusahaan BUMN yang tercatat di BEI. Kemudian untuk periode waktu yang dianalisis meliputi tahun 2019 sampai dengan 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018) memberikan penjelasan bahwasanya populasi mengarah kepada ruang lingkup generalisasi yang meliputi objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang telah ditentukan peneliti dalam rangka dipelajari, dengan tujuan akhir untuk menarik kesimpulan. Perusahaan BUMN yang tercatat di BEI selama 2019 hingga 2023 dijadikan populasi penelitian ini. Data populasi didapat melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id serta website

resmi setiap perusahaan. Total populasi yang dianalisis pada penelitian ini terdiri dari 27 perusahaan BUMN.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang dipilih untuk mewakili objek yang diteliti secara keseluruhan, agar sampel bisa menggambarkan populasi dengan akurat. *Purposive sampling* akan diterapkan sebagai teknik sampling dalam hal ini, dimana sampel yang ditetapkan didasarkan pada kriteria yang relevan akan fokus penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan BUMN yang tercatat berturut-turut di BEI pada tahun 2019-2023
2. Perusahaan BUMN yang berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan untuk tahun 2019-2023
3. Perusahaan BUMN yang menyajikan data dengan lengkap sesuai variabel penelitian yakni *leverage*, *financial distress*, manajemen laba dan kepemilikan manajerial

Dengan menggunakan kriteria serta teknik sampling yang sudah ditentukan, penelitian ini berhasil memperoleh sampel yang terdiri dari 13 perusahaan BUMN untuk dianalisis.

Tabel 3. 1
Daftar Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Pada Tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
6	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
7	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
8	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
9	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
10	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
11	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
12	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
13	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Metode data panel dipergunakan pada penelitian ini, yang berarti data yang digunakan mencakup 65 observasi, hasil mengalikan antara banyaknya sampel yang diambil (13 perusahaan) dengan periode waktu penelitian yang mencakup 5 tahun, sehingga totalnya adalah $13 \times 5 = 65$.

3.4 Data dan Jenis Data

Data sekunder akan dipergunakan sebagai informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sebelumnya sudah ada dan dipublikasikan. Data sekunder mengacu pada informasi yang pengumpul data dapatkan dengan tidak langsung, namun dari pihak lainnya maupun dari dokumen yang telah ada (Sugiyono, 2016). Untuk penelitian ini, data diambil melalui laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN sebagai sampel, dengan periode waktu dari 2019 hingga 2023. Laporan keuangan ini digunakan untuk menganalisis variabel-variabel seperti *leverage*, *financial distress*, manajemen laba, serta kepemilikan manajerial. Sumber data didapat lewat idx.co.id juga dari situs resmi setiap perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dipergunakan selaku metode pengumpul data, yang berfungsi untuk mengumpulkan laporan tahunan perusahaan. Menurut Sugiyono (2022), data dokumentasi mencakup informasi yang diperoleh dari hasil sebelumnya, baik oleh orang lain maupun peneliti. Data penelitian ini diambil melalui laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN di BEI periode 2019-2023.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel mengarah kepada serangkaian petunjuk yang jelas mengenai aspek-aspek yang perlu diamati saat mengukur atau menguji suatu variabel dalam penelitian untuk memastikan kesempurnaan pengujian (Sugiyono, 2016). Definisi operasional ini memberikan pedoman dan prosedur yang harus diikuti oleh peneliti dalam menjalankan penelitian, sehingga proses pengumpulan data dan analisis dapat dilakukan dengan lebih terstruktur, fokus, efisien, dan konsisten. Penelitian ini melibatkan variabel-variabel yang dapat dilihat sebagaimana di bawah ini:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Teori	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	<i>Leverage (X1)</i>	Rasio yang mengukur tingkat utang perusahaan dengan menunjukkan aset yang tersedia sebagai jaminan atas pinjaman tersebut.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Fahmi (2012)
2	<i>Financial distress (X2)</i>	Keadaan dimana perusahaan dalam kesulitan keuangan serta diambang kebangkrutan	$Z = 1,2A + 1,4B + 3,3C + 0,6D + 0,999E$ Keterangan : Z : Nilai Z-score A : Modal kerja/Total aset B : Laba ditahan/Total aset C : EBIT/Total aset D : Nilai pasar terhadap ekuitas/Nilai buku terhadap liabilitas E : Penjualan terhadap total aset	Hidayat (2024)
3	Manajemen laba (Y)	Usaha manajer untuk memodifikasi informasi dari laporan keuangan guna mengelabui <i>stakeholders</i> yang ingin mendapatkan informasi terkait kondisi dan kinerja perusahaan.	$DAit = \frac{TAit}{Ait - 1} - NDAit$ Keterangan : DAit: <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t TAit: <i>Total accrual</i> perusahaan i dalam periode tahun t Ait-1: <i>Total assets</i> perusahaan i dalam periode tahun t-1 NDAit: <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t	Sulistyanto (2008)

4	Kepemilikan Manajerial (Z)	Merupakan pemegang saham yang juga pemilik perusahaan dari manajemen yang cukup aktif terlibat pada pengambilan keputusan.	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham Pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rustan (2023)
---	----------------------------	--	--	---------------

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.7 Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah proses untuk menyederhanakan serta menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan, yang kemudian digunakan untuk menguji rumusan masalah. Hasil dari analisis data ini disajikan dalam grafik, tabel, maupun diagram. Pengujian hipotesis adalah tahap penting yang dilakukan berdasarkan bukti dari sampel yang diolah dalam menguji hasil dari populasi. Uji hipotesis dan analisis data ini mencakup analisis deskriptif, regresi data panel, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penggunaan model regresi data panel untuk menguji asumsi klasik untuk prasyarat melanjutkan uji hipotesis. Seluruh proses uji hipotesis serta analisis data ini dilakukan dengan perangkat lunak Eviews versi 12 dan Microsoft Office Excel ver. 2019. Adapun tahap pengujiannya, meliputi:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2022) menjelaskan, analisis deskriptif yaitu tahap dalam proses analisis data guna memaparkan data yang dikumpulkan. Secara umum teknik ini untuk memberikan gambaran mengenai variabel utama dalam penelitian, meskipun hasil yang diperoleh tidak bisa menarik kesimpulan yang lebih umum. Penerapan analisis deskriptif pada konteks penelitian ini dalam rangka menggambarkan kondisi *leverage* serta *financial distress* sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yaitu manajemen laba, dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Beberapa informasi yang dihasilkan dari analisis ini antara lain meliputi nilai *mean*, *median*, rentang (*range*), serta standar deviasi.

3.7.2 Uji Pemilihan Model

Pemilihan model estimasi regresi data panel dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pengujian statistik untuk memastikan bahwa estimasi yang diperoleh dengan efisien dan tepat. Untuk menetapkan model estimasi yang sesuai dalam pengolahan regresi data panel, terdapat metode tertentu yang bisa dipergunakan, seperti:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* dipergunakan untuk pemilihan model yang paling tepat diantara *Fixed Effect Model* (FEM) ataukah *Common Effect Model* (CEM). Bila didapati *Probability Cross-section Chi-square* bernilai $> \alpha 0,05$, maka CEM akan dipilih untuk analisis selanjutnya. Sebaliknya, bila nilainya $< \alpha 0,05$, maka FEM yang akan peneliti pilih.

2. Uji *Hausman*

Penggunaan pengujian ini yaitu untuk menetapkan manakah model lebih tepat antara *Random Effect Model* (REM) ataukah *Fixed Effect Model* (FEM). Bila didapati *Probability Cross-section Random* bernilai $> \alpha 0,05$, maka REM merupakan model yang dipilih untuk analisis lebih lanjut. Akan tetapi bila nilainya $< \alpha 0,05$, maka FEM yang peneliti pilih.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Penggunaan pengujian ini yaitu untuk menetapkan model yang lebih sesuai antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM) dalam mengestimasi data panel. Bila *Probability Cross-section Chi-square* nilainya $> \alpha 0,05$, maka CEM yang dipilih sebagai model untuk pengujian lebih lanjut. Sebaliknya, bila nilainya $< \alpha 0,05$, maka dipilih REM.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan dilaksanakan mencakup uji *normalitas*, *heteroskedastisitas*, *multikolinearitas*, serta *autokorelasi*. Namun, tidak semua pengujian tersebut berlaku untuk model regresi data panel dan tidak semuanya menjadi syarat untuk memenuhi kriteria. Pengujian normalitas, meskipun penting, termasuk dalam kelompok uji asumsi klasik yang harus dipertimbangkan. Jika model yang dipilih adalah CEM atau FEM, maka pelaksanaan uji asumsi klasik

terbatas pada uji *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*. Sebaliknya, jika REM yang dipakai, maka pengujian asumsi klasik tidak diperlukan.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini tujuannya yaitu mengevaluasi apakah residual pada model mengikuti distribusi yang normal. Data untuk konteks penelitian ini dianalisis menggunakan program Eviews, di mana uji *Jarque-Bera* lebih sesuai dipakai dalam mengidentifikasi apakah nilai residual distribusinya normal. Bila *nilai Probability Jarque-Bera* nilainya $> \alpha 0,05$, bisa disimpulkan normal dalam berdistribusi. Namun bila nilainya $< \alpha 0,05$, akan menjelaskan residual tidak menghasilkan distribusi yang normal.

2. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* dimaksudkan dalam rangka mengidentifikasikan apakah ada hubungan signifikan diantara variabel bebas pada model. Bila nilai korelasi antara variabel bebas $> \alpha 0,85$, maka masalah *multikolinearitas* timbul pada model tersebut. Sebaliknya, bila nilai yang didapat $< \alpha 0,85$, maka tidak terdapat masalah *multikolinearitas*.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Pengujian ini bertujuan memeriksa apakah terdapat beda varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Uji yang dipergunakan yaitu uji *Glejser*, di mana nilai absolut residual di-regresi. Bila *Probability* $> \alpha 0,05$, berarti menjelaskan tidak adanya permasalahan *heteroskedastisitas* pada distribusi data. Kebalikannya bila nilainya $< \alpha 0,05$, berarti timbul suatu permasalahan *heteroskedastisitas* pada distribusi data tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Maksud diadakannya uji autokorelasi yaitu dalam rangka evaluasi apakah diantara residual dalam periode t terhadap periode sebelumnya ($t-1$) ditemukan adanya hubungan ataupun sebaliknya. Metode untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi yaitu *Durbin-Watson (D-W) test*, yang berfungsi untuk menentukan apakah terdapat sebuah kesalahan residual antar periode saling berkorelasi.

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Maksud dari uji ini yaitu memastikan apakah antara error dalam periode t serta periode sebelumnya (t-1) pada model ditemukan adanya hubungan atau tidak. Untuk tujuan ini, metode *Durbin-Watson (D-W) test* dipergunakan pada penelitian ini guna mendeteksi adanya korelasi antara residual di berbagai periode waktu dalam model yang dianalisis.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tujuan uji ini dalam rangka menilai apakah variabel bebas secara keseluruhan memberikan pengaruh untuk variabel terikat. Bila *probability* F-statistik $> \alpha$ 0,05, maka variabel independen terhadap variabel dependen tidak memberikan pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilainya $< \alpha$ 0,05, maka variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan.

3.7.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA digunakan dalam rangka menganalisis hubungan variabel independen dengan dependen melalui cara melibatkan variabel moderasi dalam model regresi data panel. Ada interaksi berupa perkalian antara beberapa variabel independen dalam model regresi ini. Variabel moderasi yang dipergunakan ialah kepemilikan manajerial (Z) untuk memoderasi hubungan antara *leverage* dan *financial distress* terhadap manajemen laba. Dengan demikian, persamaan regresi yang dipergunakan yaitu:

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_i + \beta_4 X_1 * Z_i + \beta_5 X_2 * Z_i$$

Dimana:

Y_i = Manajemen Laba

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Financial Distress*

Z_i = Kepemilikan Manajerial

$X_1 * Z_i$ = Interaksi antara *Leverage* dengan Kepemilikan Manajerial

$X_2 * Z_i$ = Interaksi antara *Financial Distress* dengan Kepemilikan Manajerial

Bila *probability* > α 0,05, akan menjelaskan variabel moderasi cenderung mengurangi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilainya < α 0,05, akan menjelaskan variabel moderasi menguatkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu perusahaan yang dimiliki oleh negara, baik secara langsung ataupun dengan kepemilikan tidak langsung. BUMN memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan barang maupun jasa yang masyarakat butuhkan serta mendukung pembangunan ekonomi nasional. Sebagai entitas yang dimiliki oleh negara, BUMN diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan masyarakat dan perekonomian Indonesia, sekaligus berperan aktif dalam mempercepat pembangunan nasional.

Tujuan utama dari BUMN adalah untuk memberikan pelayanan publik, menghasilkan keuntungan, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Dalam menjalankan operasionalnya, BUMN diharapkan dapat menyediakan barang maupun jasa yang masyarakat butuhkan, membuka lapangan pekerjaan, serta berkontribusi pada pendapatan negara. Selain itu, BUMN juga diharapkan untuk mendukung pembangunan nasional, yang dapat dilakukan melalui investasi dalam infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, dan perbaikan kualitas layanan publik yang ada.

BUMN beroperasi di berbagai sektor penting seperti energi, transportasi, telekomunikasi, keuangan, infrastruktur, dan manufaktur. Kehadiran BUMN dalam sektor-sektor ini diharapkan dapat menjamin ketersediaan layanan esensial dan mengurangi ketergantungan pada sektor swasta. BUMN juga diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas layanan publik, misalnya dengan meningkatkan infrastruktur, pengembangan kualitas sumber daya manusia, serta meningkatkan standar layanan di sektor kesehatan dan lainnya.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan manajemen laba (Y) sebagai variabel dependen, dengan kepemilikan manajerial (Z) berfungsi sebagai variabel moderasi. Sementara itu, variabel independen yang akan dianalisis yaitu *leverage* (X1) dan *financial distress* (X2), yang diharapkan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba yang terjadi pada perusahaan.

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.054491	3.687224	1.918828	0.020272
Median	0.053427	3.088818	1.643111	0.011211
Maximum	0.641985	16.07858	5.040667	0.141296
Minimum	-0.224730	-6.553189	-2.080929	0.000025
Std. Dev.	0.128366	4.166012	1.464775	0.025825

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Sesuai hasil analisis yang terdapat pada tabel, berikut beberapa temuan yang bisa disimpulkan:

1. Manajemen Laba (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.054491, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 0.053427. Nilai tertinggi (*maximum*) yang tercatat adalah 0.641985, sementara nilai terendah (*minimum*) adalah -0.224730. Standar deviasi (Std. Dev.) untuk variabel ini adalah 0.128366, yang menunjukkan variasi yang cukup besar dalam data manajemen laba.
2. *Leverage* (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.687224, dengan nilai tengah (*median*) yang sedikit lebih rendah, yaitu 3.088818. Nilai tertinggi (*maximum*) yang tercatat mencapai 16.07858, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -6.553189. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 4.166012, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada tingkat *leverage*.
3. *Financial Distress* (X2) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.918828, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 1.643111. Nilai tertinggi (*maximum*) yang tercatat untuk variabel ini adalah 5.040667, sementara nilai terendah (*minimum*)

adalah -2.080929. Standar deviasi (Std. Dev.) untuk *financial distress* adalah 1.464775, yang menggambarkan sebaran data yang cukup luas pada variabel ini.

4. Kepemilikan Manajerial (Z) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.020272, dengan nilai tengah (median) sebesar 0.011211. Nilai tertinggi (*maximum*) tercatat 0.141296, sementara nilai terendah (*minimum*) adalah 0.000025. Untuk variabel ini, nilai standar deviasi (Std. Dev.) sebesar 0.022485 menunjukkan adanya variasi yang cukup dalam tingkat kepemilikan manajerial yang dialami oleh perusahaan yang diteliti.

4.1.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji *Chow*

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	22.625016	0.0311

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Sesuai hasil uji *Chow*, diperoleh probabilitas *Cross-section Chi-square* dengan nilai 0,0311 ($< 0,05$), yang menunjukkan model yang lebih tepat untuk dipergunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Dengan demikian, penelitian ini dapat melanjutkan ke tahap uji *Hausman* untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Hausman

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Cgi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	10.701864	0.0135

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Sesuai hasil Uji *Hausman*, nilai probabilitas (p) yang diperoleh adalah 0,0135 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model*. Dengan demikian, tidak perlu melanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier (LM Test), karena keputusan telah dapat diambil bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang terpilih untuk analisis ini.

4.1.2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.307885
X2	-0.307885	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Koefisien korelasi antara X1 dan X2 tercatat senilai -0,307885, yang lebih kecil dibanding 0,85. Ini memperlihatkan tidak adanya masalah multikolinearitas diantara kedua variabel tersebut, sehingga data dinyatakan lolos dari uji multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
X1	0.3988
X2	0.4406
Z	0.6863

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Sesuai tabel diatas, didapati masing-masing probabilitas untuk X1, X2, dan Z adalah 0,3988, 0,3988, dan 0,6863, yang secara menyeluruh berada diatas 0,05. Sehingga bisa dipahami data ini tidak menunjukkan adanya permasalahan heteroskedastisitas, sehingga lolos dari uji heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
X1	-0.025615	-2.725809	0.0089
X2	0.049554	2.388263	0.0208

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

a. H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam tabel, *leverage* (X1) terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang sebesar 0,0089, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien yang bernilai negatif

sebesar -0,007245 menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba bersifat negatif. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.

b. H2 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Dari hasil yang tercatat dalam tabel, *financial distress* (X2) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, yang dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0208 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H2 juga diterima.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.404789
Adjusted R-squared	0.222581
S.E. of regression	0.113182
F-statistic	2.221580
Prob(F-statistic)	0.018295

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data yang tercatat dalam tabel, *leverage* dan *financial distress* memiliki nilai probabilitas yang sebesar 0,0208, yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, *leverage* dan *financial distress* berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

4.1.2.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. 8 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
X1*Z	-0.201476	-1.861192	0.0686
X2*Z	1.356180	2.175197	0.0344

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

a. H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh dalam memoderasi *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang tertera dalam tabel, nilai probabilitas untuk X1*Z adalah 0,0686, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis H3 ditolak.

b. H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh dalam memoderasi *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Pada tabel, nilai probabilitas untuk $X2*Z$ tercatat sebesar 0,0344, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien yang diperoleh bernilai positif sebesar 1,356180, yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu dalam memoderasi hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba, positif memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba di perusahaan BUMN pada periode 2019-2023. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah cenderung melakukan manajemen laba dengan lebih tinggi. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aset perusahaan, yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini, berarti perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai asetnya (Tambunan & Siagian, 2021).

Dalam hal ini, *leverage* menjadi indikator risiko finansial bagi perusahaan, karena semakin tinggi utang, semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi secara berkala. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menurunkan laba yang dilaporkan sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak. Dengan menurunkan laba, kewajiban pajak yang harus dibayarkan pun berkurang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin rendah tingkat manajemen laba, dan sebaliknya, semakin rendah *leverage*, semakin tinggi tingkat manajemen laba (Natalie et al., 2023).

Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan (*agency theory*), yang menyatakan bahwa manajer, sebagai agen, akan berusaha untuk memenuhi kontrak dengan pemegang saham. Dalam hal ini, teori keagenan memprediksi bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan manajer akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memenuhi kewajiban dengan kreditur dan menjaga kepercayaan pasar. Teori ini menjelaskan bahwa manajer cenderung bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, yang terkadang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham (*principal*). *Leverage* yang tinggi menyebabkan asimetri informasi, di mana manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham atau kreditur, yang memberi peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik demi keuntungan pribadi (Shaleh & Basalamah, 2022).

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Savitri & Priantinah (2019), yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki utang besar berada di bawah tekanan lebih besar dari pihak kreditur. Kreditur akan melakukan pengawasan lebih ketat untuk memastikan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Pengawasan yang ketat ini membatasi ruang bagi manajer untuk melakukan manipulasi laba demi kepentingan pribadi. *Leverage* juga berfungsi sebagai sinyal bagi kreditur mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, sehingga mereka akan lebih intensif dalam mengawasi perusahaan untuk menghindari kebangkrutan dan memastikan kewajiban perusahaan tetap terbayar (Sari & Khafid, 2020).

Namun, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh Putri & Huda (2024), Hidayat et al. (2019), dan Wandari (2023), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik, terutama ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana melalui pinjaman. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula dorongan bagi manajer untuk

meningkatkan kinerja keuangan guna menjaga kepercayaan kreditur. Jika target kinerja tidak tercapai, hal ini dapat mengurangi kepercayaan kreditur, sehingga manajer berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan agar tetap terlihat positif (Angelina & Atiningsih, 2021).

Dari perspektif Islam, utang yang tinggi dapat membawa risiko ketidakadilan dan beban finansial yang berat, sehingga umat Islam dianjurkan untuk berhati-hati dalam berhutang untuk menghindari terjatuh dalam kesulitan keuangan (*financial distress*). *Leverage* yang tinggi, yang mengurangi fleksibilitas manajer dalam melakukan manajemen laba, bisa dianggap positif dalam pandangan Islam, karena mengurangi peluang terjadinya manipulasi yang merugikan pihak lain. Pengawasan yang ketat dari kreditur dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang memastikan bahwa manajer tetap bertindak jujur dan bertanggung jawab. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 188, yang mengingatkan pentingnya keadilan dalam segala bentuk transaksi :

﴿وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝١٨٨﴾

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil seperti dengan cara korupsi, menipu, ataupun merampok, dan jangan pula kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim untuk bisa melegalkan perbuatan jahat kamu dengan maksud agar kamu dapat memakan, menggunakan, memiliki, dan menguasai sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa karena melanggar ketentuan Allah, padahal kamu mengetahui bahwa perbuatan itu diharamkan Allah (Kementerian Agama, 2022).

4.2.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN periode 2019-2023. Temuan ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kondisi *financial distress* mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. *Financial distress* adalah situasi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang parah, ditandai dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, seperti membayar utang dan biaya operasional. Kondisi ini tidak hanya merugikan kesehatan keuangan perusahaan tetapi juga dapat berdampak buruk bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Damayanti & Nugrahanti, 2022).

Perusahaan yang menghadapi tingkat *financial distress* yang tinggi sering kali memberikan dorongan yang kuat bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk menghindari konsekuensi negatif dari kesulitan keuangan tersebut, seperti penurunan kepercayaan investor, potensi kebangkrutan, dan tekanan dari kreditur. Dalam hal ini, manajer berusaha menutupi kerugian yang terjadi dengan meningkatkan pendapatan yang dilaporkan melalui praktik manajemen laba, sehingga kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik dari kenyataannya (Melinda et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dalam kondisi *financial distress*, manajer (agen) cenderung terdorong untuk terlibat dalam praktik manajemen laba untuk menutupi kinerja buruk perusahaan dan memenuhi harapan investor (prinsipal). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan ini, sering terjadi asimetri informasi, di mana manajer memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau investor. Ketidakseimbangan informasi ini membuka peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi, terutama ketika perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan. Pada saat perusahaan mengalami *financial distress*, tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik semakin meningkat.

Manajer berusaha untuk melakukan manajemen laba sebagai cara untuk menutupi kinerja buruk yang sebenarnya terjadi. Dengan memanipulasi laporan keuangan, manajer berupaya menunjukkan laba yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya untuk memenuhi ekspektasi investor dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini penting karena penurunan kinerja yang sebenarnya dapat mengakibatkan penurunan harga saham, kehilangan dukungan investor, serta kesulitan dalam memperoleh pendanaan baru (Mulyati & Kurnia, 2023).

Penelitian ini juga mendukung temuan yang diungkapkan oleh Chairunesia et al. (2018), Melinda et al. (2023) dan Mulyati & Kurnia, (2023) yang menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Situasi ini menggambarkan bahwa manajer yang menghadapi kesulitan finansial cenderung terlibat dalam praktik manajemen laba sebagai respons terhadap kondisi yang menantang bagi perusahaan. Dengan manajemen laba, manajer berusaha menyembunyikan kerugian atau mengurangi dampak dari kinerja buruk perusahaan. Praktik ini bertujuan untuk menjaga citra perusahaan tetap positif di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang penting agar perusahaan dapat bertahan dan terus mendapatkan dukungan finansial yang diperlukan (Sabila & Susilowati, 2024).

Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Apriwenni (2021) dan Wandari (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut mereka, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* tidak selalu akan terdorong untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan justru mungkin menganggap bahwa praktik manajemen laba dapat membawa dampak buruk yang lebih besar di masa depan. Oleh karena itu, mereka lebih memilih untuk melaporkan laba yang sebenarnya sebagai bentuk transparansi dan untuk mengurangi asimetri informasi dengan pihak luar. *Financial distress* sendiri dianggap sebagai salah satu faktor utama yang dapat membawa perusahaan menuju kebangkrutan (Arista & Serly, 2023)

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sangat ditekankan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan. Manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kesulitan finansial atau memenuhi kepentingan pribadi bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut. Islam mengajarkan agar setiap individu dan organisasi menghadapi tantangan dengan kesabaran, kejujuran, dan berusaha mencari solusi yang halal serta adil, bukan dengan menipu atau menyesatkan pihak lain. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surat Al-Anfal ayat 27, yang mengingatkan pentingnya menjaga kejujuran dan integritas dalam segala tindakan :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ



“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”

Bersyukur adalah sebuah keharusan, sebab aneka nikmat tersebut bersumber dari Allah. Tidak bersyukur berarti mengkhianati nikmat tersebut dari Pemberinya, karena itu Allah menyatakan, “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati, yakni mengurangi sedikit pun hak Allah sehingga mengkhianatinya atau tidak mensyukurinya, dan juga jangan mengkhianati Rasul, yakni Nabi Muhammad, tetapi penuhilah seruannya, dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu oleh siapa pun, baik amanat itu adalah amanat orang lain maupun keluarga; seperti istri dan anak, muslim atau non-muslim, sedang kamu mengetahui bahwa itu adalah amanat yang harus dijaga dan dipelihara.” Segala sesuatu yang berada dalam genggamannya manusia adalah amanat Allah yang harus dijaga dan dipelihara (Kementerian Agama, 2022).

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berperan dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba di perusahaan BUMN periode 2019-2023. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun manajer memiliki saham perusahaan, hal tersebut tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi hubungan antara tingkat *leverage* dan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Dengan kata lain, meskipun terdapat kepemilikan saham oleh manajer, hal ini tidak menghalangi mereka untuk melakukan manipulasi laba, terutama dalam situasi di mana perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Temuan ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa jika manajer juga merupakan pemilik saham, maka konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat diminimalkan. Sebagai pemegang saham, manajer seharusnya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka juga menanggung risiko dari keputusan tersebut (Wardana et al., 2024)

Ketidakberhasilan teori keagenan dalam penelitian ini disebabkan oleh besarnya persentase kepemilikan manajerial yang tidak cukup signifikan untuk mencegah manajer melakukan praktik manajemen laba. Menurut teori keagenan, ketika manajer juga memiliki saham perusahaan, konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir karena manajer memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham, mengingat mereka juga menanggung risiko atas keputusan yang diambil. Namun, dalam kenyataannya, kepemilikan saham yang kecil tidak memberikan cukup pengaruh bagi manajer untuk mengubah atau membatasi praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer dengan tingkat kepemilikan manajerial yang rendah cenderung tidak memiliki pengaruh yang cukup untuk menghindari praktik manajemen laba, karena dampak langsung terhadap nilai saham yang mereka miliki sangat terbatas. Selain itu, praktik manajemen laba seringkali tidak efektif dalam menyelesaikan

masalah keuangan perusahaan atau memenuhi kewajiban yang ada (Puspaningrum & Indriyani, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Atmamiki & Priantinah (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba. Meskipun manajer memiliki saham di perusahaan, hal tersebut tidak selalu menjamin bahwa kepentingan mereka sejalan dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Manajer mungkin memiliki motivasi yang berbeda dalam memanipulasi laporan keuangan, meskipun jumlah saham yang dimiliki tidak besar. Praktik manajemen laba sering kali terjadi sebagai respons terhadap tekanan eksternal, seperti kewajiban utang atau ekspektasi pasar modal, yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan mengandalkan kepemilikan saham manajerial. Oleh karena itu, meskipun manajer memiliki saham, namun jika kepemilikan tersebut kecil, hal ini tidak cukup untuk mencegah mereka dari melakukan manipulasi laporan keuangan demi memenuhi kebutuhan tertentu (Dewi & Nurhayati, 2022).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan dan kepemilikan harta harus dilakukan berdasarkan prinsip amanah, kejujuran, dan keadilan. Kepemilikan manajerial yang kecil atau tidak signifikan tidak dapat menjamin bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Yang lebih penting adalah niat dan motivasi yang lurus dalam menjalankan amanah tersebut. Islam mengajarkan bahwa setiap orang yang diberikan tanggung jawab (amanah) harus memegangnya dengan penuh kejujuran dan tidak boleh menyalahgunakan posisi mereka untuk kepentingan pribadi, meskipun mereka memiliki saham di perusahaan. Jika manajer memiliki niat yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham lainnya, hal ini mencerminkan kurangnya integritas dan amanah, yang jelas dilarang dalam ajaran Islam. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surat Al-Ahzab ayat 72, yang mengingatkan tentang pentingnya memegang amanah dengan baik :

﴿ إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيِّنَ أَنْ يَخْمِلْنَهَا

وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴾

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.”

Setelah meminta orang-orang beriman untuk menjaga ketakwaan, Allah lalu menjelaskan bahwa salah satu wujud takwa adalah menjaga amanah. Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat, yakni tugas-tugas keagamaan, kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul tanggung jawab amanat itu dan mereka khawatir tidak akan mampu melaksanakannya, lalu Kami menawarkan amanat itu kepada manusia, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim karena menyatakan sanggup memikul amanat tetapi secara sengaja menyia-nyiakannya, dan sangat bodoh karena menerima amanat tetapi sering lengah dan lupa menjalankan atau memenuhinya. “Amanat” kalau diartikan secara sempit adalah kewajiban-kewajiban agama. Namun, secara luas ia bisa dipahami sebagai segala sesuatu yang diserahkan kepada seseorang untuk dipelihara dan ditunaikan dengan sebaik-baiknya serta berusaha maksimal untuk tidak menyia-nyiakannya. Apa pun bentuk amanat itu, ia harus dipertanggungjawabkan oleh penerima kepada pemberi amanat (Kementerian Agama, 2022).

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi *Financial Distress*

Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba pada perusahaan BUMN selama periode 2019-2023. Temuan ini berlawanan dengan hipotesis awal yang mengasumsikan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba dengan cara memperkuat hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba. Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan. Manajer yang juga merupakan pemegang saham cenderung memiliki kepentingan yang sejalan dengan

pemegang saham lainnya, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam membuat keputusan yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini sangat penting ketika perusahaan menghadapi *financial distress*, di mana tekanan untuk memperbaiki kondisi keuangan seringkali memicu praktik manajemen laba untuk menutupi masalah atau menarik perhatian investor guna mengamankan dana yang diperlukan untuk memulihkan kondisi keuangan dan membayar kewajiban perusahaan (Wandi, 2022).

Kepemilikan manajerial berperan dalam memoderasi hubungan antara *financial distress* dan manajemen laba dengan cara mengurangi perilaku oportunistik yang cenderung muncul dalam kondisi kesulitan keuangan. Temuan ini mendukung prinsip dasar teori agensi, yang menekankan pentingnya penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham untuk mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kinerja perusahaan. Ketika kepentingan manajer dan pemegang saham selaras, diharapkan dapat mengurangi kecenderungan manajer untuk memanipulasi laporan laba. Hal ini terjadi karena manajer, yang juga merupakan pemegang saham, akan lebih cenderung bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan yang lebih akurat. Dengan demikian, kepemilikan manajerial diharapkan mampu mengurangi pengaruh *financial distress* yang dapat mendorong manajemen laba, serta meningkatkan kinerja perusahaan melalui mekanisme pemantauan dan supervisi yang ketat terhadap kinerja manajerial untuk menjamin akuntabilitas bagi pemegang saham (Tsaqif & Agustiniingsih, 2021).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang diungkapkan oleh Wandu (2022), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berperan dalam memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan. Peran aktif manajer sebagai pemegang saham menjadi sangat penting, terutama ketika perusahaan menghadapi kesulitan finansial atau *financial distress*. Kepemilikan manajerial ini dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang efektif untuk mengurangi perilaku oportunistik dalam perusahaan. Manajer yang

juga pemegang saham akan lebih berhati-hati dalam melakukan manipulasi laporan keuangan, karena mereka langsung menanggung risiko yang timbul dari keputusan tersebut, baik dalam hal nilai saham maupun kelangsungan hidup perusahaan.

Pengelolaan dan kepemilikan perusahaan harus didasarkan pada prinsip-prinsip amanah, kejujuran, dan keadilan. Ketika manajemen juga memiliki saham, mereka memikul tanggung jawab moral dan syariah untuk menjalankan perusahaan dengan integritas, terutama dalam menghadapi kondisi yang sulit. Namun, praktik manajemen laba yang dilakukan untuk menarik investor dengan menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik dari kenyataannya harus diperhatikan dengan hati-hati. Jika praktik tersebut dilakukan secara jujur dan transparan, misalnya dengan pengungkapan yang tepat, maka hal itu bisa diterima. Sebaliknya, jika manajemen laba dilakukan dengan cara yang menipu atau memanipulasi, hal tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Islam mengajarkan agar setiap tindakan bisnis dilakukan dengan kejujuran, menghindari penipuan, dan menjauhi segala bentuk kecurangan, meskipun dalam situasi yang penuh tantangan sekalipun. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 105, yang mengingatkan pentingnya kejujuran dalam segala tindakan :

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَىٰكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ

لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ۝١٠٥﴾

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak agar kamu memutuskan (perkara) di antara manusia dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu. Janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) para pengkhianat”

Rangkaian ayat-ayat yang lalu membicarakan banyak hal tentang orang-orang munafik dan sifat-sifat buruk yang mereka miliki yang tidak mau melakukan tuntunan, dan perintah untuk bersikap tegas kepada mereka, bahkan dengan memerangi mereka, maka pada ayat ini Allah menyebutkan bahwa kitab Al-Qur’an itu telah membawa kebenaran. Sungguh, Kami, melalui malaikat Jibril, telah

menurunkan Kitab Al-Qur'an kepadamu, Nabi Muhammad, yaitu suatu kitab yang sempurna dalam segala aspeknya, yang mengandung tuntunan, petunjuk, nasihat, dan rahmat bagimu dan bagi kaummu yang membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara semua manusia tanpa membedakan jenis kelamin, agama, posisi dan kedudukan sosial mereka dengan apa yang telah Allah ajarkan, ilhamkan, perlihatkan, dan atau tunjukkan kepadamu melalui hati dan akalmu, dan janganlah engkau menjadi penentang bagi orang yang tidak bersalah, karena membela orang-orang yang berkhianat (Kementerian Agama, 2022).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, artinya semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin kecil kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba. Sebaliknya, apabila *leverage* rendah, manajer cenderung lebih aktif melakukan praktik manajemen laba. Tingginya utang perusahaan membatasi kebebasan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan, karena adanya pengawasan yang ketat dari kreditor dan risiko gagal bayar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dengan *leverage* yang tinggi, manajer lebih cenderung mengurangi manipulasi laba, sementara pada perusahaan dengan *leverage* rendah, praktik manajemen laba justru bisa meningkat.
2. *Financial distress* memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba, di mana semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, semakin besar pula kecenderungan manajer untuk terlibat dalam praktik tersebut. Kondisi *financial distress* mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba sebagai upaya untuk memperbaiki persepsi kinerja perusahaan di mata pemegang saham dan kreditor. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi dan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan finansial yang lebih besar, dorongan untuk melakukan manipulasi laba menjadi semakin kuat, guna menjaga citra perusahaan dan memenuhi ekspektasi pihak eksternal.
3. Kepemilikan manajerial tidak mampu dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham yang relatif kecil oleh manajer mungkin tidak memberi mereka pengaruh yang cukup untuk mengubah atau memodifikasi praktik manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajer tidak selalu menjamin bahwa kepentingan mereka akan sejalan dengan

kepentingan pemegang saham lainnya. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial yang terbatas atau tidak signifikan mungkin tidak cukup kuat untuk mengurangi atau mengubah perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba.

4. Kepemilikan manajerial berperan dalam memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. Kepemilikan ini merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam semua keputusan bisnis, terutama saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini berpotensi mengurangi perilaku oportunistis ketika individu mengalami kesulitan keuangan.

5.2 Saran

1. Perusahaan

Perusahaan BUMN disarankan untuk lebih memperhatikan keseimbangan kinerja dan tingkat *leverage* perusahaan guna mencegah terjadinya *financial distress*. Kondisi *financial distress* dapat memicu meningkatnya praktik manajemen laba, sehingga penting bagi perusahaan untuk menjaga kestabilan keuangan dan menghindari kesulitan finansial yang dapat merugikan kinerja jangka panjang.

2. Investor

Para investor yang bermaksud untuk berinvestasi di perusahaan BUMN disarankan untuk lebih cermat dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor tersebut, investor dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan berhati-hati dalam memilih investasi yang berpotensi menguntungkan.

3. Penelitian

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian serupa, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mencakup sektor lain selain perusahaan BUMN. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi yang lebih akurat dan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Awwaliyah, N. M. A., Susyanti, J., & Asiyah, S. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Financial Distress*. 7.
- Angelina, E., & Atiningsih, S. (2021). *Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba*. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 2(1), 237–248. <https://doi.org/10.47729/indicators.v2i1.62>
- Arista, S. P., & Serly, V. (2023). *Pengaruh Financial distress, Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrual*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 917–935. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.796>
- Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). *Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 227–241. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.59214>
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Profita*, 11(2), 232. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.006>
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(04), 1059–1068. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21803>
- Damayanti, V., & Nugrahanti, Y. W. (2022). *Financial Distress terhadap Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi*. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 186–197. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7763>
- Dantes, N. (2012b). *Metode Penelitian*. CV Andi Offset.
- Dessyana. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Roa, dan Der Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020*.
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40–54. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Febriyanti, A., Sawarjuwono, T., & Pratama, B. A. (2014). *Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan Antara Kreditur dan Debitur Dalam Proses Pembiayaan Kredit*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(1), 55–68. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.1.55-68>

- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). *Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress*. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190–201. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01100-4)
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(3), 356–374. <https://doi.org/10.32493/JABI.v2i3.y2019.p356-374>
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10511>
- Hidayat, W. W. (2024). *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*.
- Indriani, E., Rahmi Sri Ramadhani, Robith Hudaya, & Tuti Handayani. (2019). *Manajemen Laba dan Konsekuensi Ekonomis (Suatu Pendekatan Eksperimen)*. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i1.60>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kementerian Agama. (2022). <https://quran.kemenag.go.id/>
- Kementerian BUMN. (2023). <https://www.bumn.go.id/publikasi/berita/rilis/detail/6538ca8a1aa11>
- Khairunnisa, J. M. (2020). *Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit*. 4(3).
- Kusmiyati, & Machdar, N. M. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 1(1), 01–16. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.77>
- Marlisa, V., Suminar, S., Ariana, T., Rera, D. L., & Ratnasari. (2021). *Profitabilitas Sebagai Mediasi Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Return Saham Syariah: Profitability as a Mediation of Capital Structure and Company Growth on Sharia Stock Return*. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 113–124. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.194>
- Melinda, R. H., Hapsari, D. W., & Farida, A. L. (2023). *Pengaruh Financial distress, Perencanaan Pajak, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*.
- Mulyati, Y., & Kurnia, B. (2023). *Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Owner*, 7(2), 1596–1611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1395>

- Natalie, C. W., Pratiwi, D., & Mulia, U. B. (2023). *Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. 5(2).
- Nazalia, N., & Triyanto, D. N. (2018). *Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Employee Diff Terhadap Manajemen Laba*. 2.
- Puspaningrum, F. E., & Indriyani, F. (2022). *Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Profitabilitas, Leverage, Free Cash Flow Dan Manajemen Laba*. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 6(1), 28. <https://doi.org/10.21043/malia.v6i1.10685>
- Putri, T. E., & Huda, S. (2024). *Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub sektor Farmasi Periode 2017-2021)*. Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11(2), 148–157. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.18>
- Rice, R. (2016). *Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 6(1), 55–72. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i1.264>
- Rustan. (2023). *Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang*.
- Sabila, T. I. Y., & Susilowati, E. (2024). *Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(11). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.4046>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). *Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN*. Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Shaleh, M., & Basalamah, M. S. A. (2022). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*.
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba*.

- Tambunan, T., & Siagian, H. L. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba di Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat di BEI Tahun 2017-2020*. 5(2).
- Thyas, N. A. C., Wijayanti, A., & Astungkara, A. (2022). *Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Dan Operating Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan*. *Finansia : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 5(01), 55. <https://doi.org/10.32332/finansia.v5i01.4545>
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). *Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Wandari, D. L. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik di Bursa Efek Indonesia 2019-2021)*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 278–292. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n2.p278-292>
- Wandi, S. W. (2022). *Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi*. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5379>
- Wardana, D. N., Kusbandiyah, A., Hariyanto, E., & Amir, A. (2024). *Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *Owner*, 8(2), 1508–1521. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2056>
- Yudy, & Susanto, Y. K. (2019). *Kebijakan Hutang, Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Akrual*. 21.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

No	Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y	Z
1	BBRI	2019	5.666879	1.751663	-0.001640	0.003727
		2020	6.394565	1.632776	-0.027309	0.011211
		2021	4.751109	1.729810	0.006456	0.011670
		2022	5.149202	1.729474	-0.017450	0.014092
		2023	5.209100	1.743619	0.040926	0.017853
2	BBNI	2019	5.507742	1.677021	0.059967	0.005928
		2020	6.611333	1.266117	-0.072256	0.008387
		2021	6.625971	1.504855	-0.089168	0.021566
		2022	6.345607	1.564468	0.026857	0.030846
		2023	6.022855	1.593388	0.032980	0.034532
3	BMRI	2019	4.907082	1.780416	0.061768	0.019311
		2020	5.940615	1.643111	0.054079	0.024452
		2021	5.972647	1.417494	0.049840	0.028512
		2022	6.121405	1.703267	0.053992	0.046028
		2023	5.775554	1.765871	0.103202	0.074828
4	BBTN	2019	11.304308	1.473581	0.065975	0.008603
		2020	16.078579	1.397177	-0.077977	0.013619
		2021	15.308030	1.386044	-0.005301	0.049521
		2022	13.561769	1.387346	0.026333	0.078480
		2023	12.505745	1.394007	0.034719	0.141296
5	AGRO	2019	5.039650	1.439904	0.158984	0.007274
		2020	5.533936	1.377690	-0.022979	0.008481
		2021	5.862829	0.479441	-0.163471	0.091204
		2022	3.101038	1.282428	-0.048121	0.036079
		2023	2.637349	1.311913	0.066602	0.015457
6	PTBA	2019	0.416615	4.463593	0.072839	0.001411
		2020	0.420183	3.918684	0.107647	0.002452
		2021	0.489409	4.661987	-0.170464	0.003515
		2022	0.568652	4.924077	-0.044231	0.003515
		2023	0.797748	3.789509	0.157645	0.003515
7	ANTM	2019	0.665152	3.713217	0.064462	0.000181
		2020	0.666514	3.359445	0.210872	0.009675
		2021	0.579690	4.111901	-0.055334	0.000025
		2022	0.418572	5.040667	0.068734	0.000025
		2023	0.374953	4.630079	0.159613	0.000077
8	WIKA	2019	2.232291	2.249354	0.076721	0.014731
		2020	3.088818	1.608485	0.080966	0.005481
		2021	2.979666	1.560078	0.092044	0.007153

		2022	3.291358	1.612663	0.060865	0.002054
		2023	5.893429	1.000770	-0.036762	0.002054
9	PTPP	2019	2.414816	1.982860	0.065820	0.073061
		2020	2.817555	1.662518	0.104833	0.032738
		2021	2.878106	1.615647	0.026406	0.032738
		2022	2.887199	1.680852	0.019876	0.032738
		2023	2.732654	1.684184	0.011770	0.032738
10	KRAS	2019	1.661787	0.880726	0.142253	0.017070
		2020	6.769490	-0.677413	0.126509	0.001132
		2021	6.227894	-0.427889	0.058232	0.032828
		2022	4.722972	-0.888548	0.023162	0.036395
		2023	4.735071	-1.613536	0.123465	0.001365
11	GIAA	2019	5.183089	1.609608	-0.041911	0.005602
		2020	-6.553189	-0.164347	0.275219	0.000183
		2021	-2.177197	-2.080929	-0.224730	0.000159
		2022	-5.061634	3.132064	0.641985	0.023996
		2023	-6.244798	1.364542	0.216341	0.023996
12	TLKM	2019	0.886635	3.312653	0.093848	0.001864
		2020	1.042725	3.047360	0.513854	0.001685
		2021	0.906368	3.160684	0.053427	0.001605
		2022	0.843684	3.144475	0.021123	0.001660
		2023	0.833408	3.185212	0.097681	0.049911
13	JSMR	2019	3.299176	1.300959	0.032820	0.023204
		2020	0.195112	4.662011	-0.020341	0.003074
		2021	2.970260	1.608266	-0.027826	0.002838
		2022	2.557152	1.803210	-0.017790	0.002818
		2023	2.323258	1.661264	0.063279	0.023493

Lampiran 2 Hasil Output Eviews

Output Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.054491	3.687224	1.918828	0.020272
Median	0.053427	3.088818	1.643111	0.011211
Maximum	0.641985	16.07858	5.040667	0.141296
Minimum	-0.224730	-6.553189	-2.080929	2.50E-05
Std. Dev.	0.128366	4.166012	1.464775	0.025825

Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.700061	(12,49)	0.0958
Cross-section Chi-square	22.625016	12	0.0311

Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.701864	3	0.0135

Output Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	-0.3078853...
X2	-0.3078853...	1

Output Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067828	0.035228	1.925406	0.0600
X1	-0.004558	0.005355	-0.851180	0.3988
X2	0.009192	0.011823	0.777489	0.4406
Z	-0.165460	0.407283	-0.406254	0.6863

Output Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056272	0.061826	0.910178	0.3672
X1	-0.025615	0.009397	-2.725809	0.0089
X2	0.049554	0.020749	2.388263	0.0208
Z	-0.119225	0.714791	-0.166797	0.8682

Output Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.404789
Adjusted R-squared	0.222581
S.E. of regression	0.113182
Sum squared resid	0.627700
Log likelihood	58.57159
F-statistic	2.221580
Prob(F-statistic)	0.018295

Output Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036966	0.021256	1.739077	0.0882
X1 Z	-0.201476	0.108251	-1.861192	0.0686
X2 Z	1.356180	0.623475	2.175197	0.0344

Lampiran 3 Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Septian Bambang Irawan
NIM : 210501110224
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan BUMN Periode 2019-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	21%	15%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Mei 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 4 Bukti Turnitin

Skripsi Septian R2 Rev 1 Turnitin 23%.pdf

ORIGINALITY REPORT

23%	21%	15%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	1%
5	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Santa Barbara City College Student Paper	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
11	adoc.pub Internet Source	<1%
12	Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, Dewi Sarifah Tullah.	<1%

Lampiran 5 Biodata Peneliti

Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Septian Bambang Irawan
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 27 September 2001
Alamat Asal : Dk. Barepan, Kel. Karangduren, Kec. Kebonarum,
Kab. Klaten, Prov. Jawa Tengah
Nomor Telepon : +62 878-6451-8696
Email : irawanseptian31@gmail.com

Pendidikan Formal

2007 - 2013 : SD Negeri 1 Karangduren
2013 - 2016 : SMP Negeri 1 Kebonarum
2016 - 2020 : SMK Negeri 2 Klaten

Pengalaman Kerja

2019 – 2020 : Magang (Drafter) PT PP Persero Tbk. Divisi Infra 2
Proyek Pelabuhan dan Terminal Petikemas Gilimas
Lombok, Nusa Tenggara Barat
2020 – 2021 : Karyawan PKWT (Drafter) PT PP Krakatau Tirta
Proyek SPAM 1000 liter/detik PDAM Giri Tirta Gresik